PENGARUH PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDY AQIDAH AKHLAK TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMP KYAI HASYIM TENGGILIS SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Skripsi
Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata I (S-1)
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS
K
T-2012
206
PAI
No. REG : T-2012/PAI/206
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh:

MASITHO MUHANDISAH FAUZIANA
NIM. D31208033

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Masitho Muhandisah Fauziana

NIM : D31208033

Judul : Pengaruh Prestasi Belajar Bidang Study Aqidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 09 Mei 2012

Pembimbing,

Dra. Ilun Muallifah, M. Pd
NIP. 196707061994032001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Masitho Muhandisah** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 22 Mei 2012

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dra. Ilun Muallifah, M. Pd
NIP. 196707061994032001

Sekretaris,

Agus Prasetyo K, M.Pd
NIP. 198308212011011009

Penguji I,

Drs. H. Musthofa Huda, M.Ag
NIP. 195702121986031004

Penguji II,

Moh. Faizin, M.Pd
NIP. 197208152005004011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masitho Muhandisah Fauziana

NIM : D31208033

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar asli dan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jipakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Surabaya, 09 Mei 2012

Yang Membuat Pernyataan

Tanda Tangan

Masitho Muhandisah Fauziana
NIM. D31208033

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Masitho Muhandisah Fauziana, 2012: *Pengaruh Prestasi Belajar Bidang Study Aqidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa Di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya.*

Penelitian ini membahas tentang prestasi belajar bidang study aqidah akhlak terhadap akhlak siswa. Prestasi belajar sangatlah berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Jika proses pembelajaran baik maka prestasi belajar siswa pun akan baik. Dan alangkah baiknya jika prestasi belajar dan akhlak siswa pun sama-sama baik. Sehingga harus ditanamkan dalam diri siswa nilai-nilai akhlakul karimah. Pendidikan aqidah akhlak dapat dipandang sebagai suatu wadah untuk membina dan membentuk tingkah laku siswa dalam mengembangkan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik). Jadi tidak hanya prestasi belajarnya saja yang unggul, melainkan akhlaknya pun harus unggul sehingga dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dalam diri siswa yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: 1) Bagaimana prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya? 2) Bagaimana pembentukan akhlak siswa di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya? 3) Adakah pengaruh prestasi belajar Aqidah Akhak terhadap pembentukan akhlak siswa di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya?

Obyek dari penelitian ini adalah sebuah lembaga pendidikan formal yaitu SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya dengan jumlah populasi 251 siswa. Adapun sampel penelitian ini diambil 30% yaitu 80 siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif untuk memberikan data dan fakta mengenai tingkat prestasi belajar siswa bidang study aqidah akhlak terhadap akhlak siswa. Sebagai usaha mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian ini, maka penulis membutuhkan validasi dengan menggunakan beberapa metode yakni metode observasi, metode interview, metode angket, dan metode dokumentasi. Untuk menganalisis data yang terkumpul dalam rangka pengujian hipotesis dan memperoleh kesimpulan mengenai keterkaitan antara dua variabel, penulis menggunakan perhitungan statistik "product moment".

Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh prestasi belajar bidang study aqidah akhlak terhadap akhlak siswa di SMP Kyai Hasyim Tenggilis menunjukkan tingkat yang tinggi dengan korelasi product moment sebesar 0,77. Dari hasil tersebut menunjukkan ada pengaruh yang signifikan karena berada pada jarak panjang interval antara 0,70 sampai 0,90 yang berarti tinggi.

Kata Kunci: Prestasi Belajar Bidang Studi Aqidah Akhlak, Akhlak Siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Batasan Masalah	10
F. Hipotesis Penelitian	12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Definisi Operasional 13

H. Sistematika Pembahasan 16

BAB II : PEMBAHASAN

A. Prestasi Belajar Bidang Study Aqidah Akhlak

1. Pengertian Prestasi Belajar 17
2. Aspek-Aspek Prestasi Belajar Aqidah Akhlak 23
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Aqidah Akhlak 27
4. Pengertian Aqidah Akhlak 43
5. Tujuan Aqidah Akhlak 51
6. Pentingnya Mempelajari Aqidah Akhlak 53

B. Akhlak

1. Tuntunan Berakhlak Mulia 54
2. Pembagian Akhlak 57
3. Tujuan Akhlak 60
4. Faktor-Faktor Yang Membentuk Akhlak 62
5. Pentingnya Akhlakul Karimah 65

C. Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Akhlak Siswa 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 71

B. Penentuan Populasi dan Sampel 72

C. Identifikasi Variabel Penelitian 74

D. Jenis dan Sumber Data 79

E. Metode Pengumpulan Data 81

F. Teknik Analisis Data 85

BAB IV : PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil Sekolah dan Letak Geografis SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya 90
2. Latar Belakang Siswa 91
3. Stuktur dan Muatan Kurikulum 93
4. RPP 97
5. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah 103
6. Stuktur Organisasi 107
7. Kondisi Guru Dan Karyawan SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya 109
8. Kondisi Siswa SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya 112
9. Kondisi Sarana Dan Prasarana 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data

1. Hasil Interview dan Observasi 115

2. Data Tentang Prestasi Belajar Siswa Bidang Study Aqidah Akhlak di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya 118

3. Data Tentang Akhlak Siswa di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya 122

4. Data Tentang Prestasi Belajar Siswa Bidang Study Aqidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya 127

C. Analisis Data 131

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan 160

B. Saran-saran 161

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah persoalan penting bagi sesama umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Memang pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan mebuat generasi mampuberbuat banyak bagi kepentingan mereka.[1] Islam memandang pendidikan sebagai proses yang terkait dengan upaya mempersiapkan manusia untuk mampu memikul taklif atau tugas hidup sebagai kholifah Allah SWT di muka bumi. Jadi maksudnya, manusia diciptakan lengkap dengan potensinya berupa akal dan kemampuan belajar. Dan Allah SWT mengutus para Rasul setelah Adam kepada umat manusia untuk membimbing mereka dari kondisi yng gelap menjadi kondisi yang terang, dari kondisi serba tidak berperdaban menjadi berperadaban.[2]

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam

[1] Hery Noer Aly, Munzier S, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), h.1
[2] Ibid.,12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non-formal, informal di sekolah, dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbngan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.[3] Hal terpenting yang digarap oleh sekolah adalah pendidikan intelektual, tetapi pembentukan dan pengembangan pribadi juga merupakan tanggung jawab sekolah. Karena sekolah merupakan lembaga formal yang berfungsi sebagai mitra kerja dengan keluarga dan masyarakat dalam melaksanakan tugas membentuk warga masyarakat dan warga negara seperti yang diinginkan.[4]

Pendidikan agama merupakan aspek yang paling penting bagi kehidupan manusia sendiri, karena agama merupakan suatu kebutuhan yang dapat mengatur, mengendalikan sikap, pandangan hidup, dan cara menghadapi berbagai problema kehidupan pribadi maupun orang lain secara lebih baik. Oleh karena itu perlu adanya bimbingan, didikan serta pengarahan yang positif terutama penanaman agama kepada siswa secara terus-menerus dan berkesinambungan untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, kemudian

---

[3] Redja Mudiyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Study Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 11

[4] Suharsimin Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), h.31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.[5]

Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ilmu pengetahuan. Oleh karena itu dikirimlah anak ke sekolah. Dengan demikian, sebenarnya pendidikan di sekolah adalah bagian dari pendidikan dalam keluarga yang sekaligus merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Dengan masuknya anak ke sekolah, maka terbentuklah hubungan antara rumah dan sekolah karena antara kedua lingkungan itu terdapat objek dan tujuan yang sama, yakni mendidik anak-anak.[6]

Tujuan mencari pengetahuan dalam Islam pada puncaknya adalah untuk menjadi seorang manusia yang baik.[7] Manusia mengalami perkembangan adalah berkat dari kegiatan belajarnya yang berlangsung melalui proses sejak lahir sampai meninggal (minal mahdi ilal lahdi). Proses belajar yang berhasil guna adalah jika tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara tepat guna. Jadi proses belajar adalah kegiatan yang berarah dan bertujuan .[8] Pendidik muslim dilihat dari fungsinya, bukan hanya sebagai pribadi yang berwibawa terhadap anak didiknya, melainkan juga sebagai pembawa atau pendukung norma-norma islami yang meneruskan

---

[5] Muhaimin, *Paradigma Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), h. 20
[6] Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 76
[7] Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, (Bandung: Mizan, 1994), h. 85
[8] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugas dan misi Rasulullah SAW sebagai pendidik utama, mencontoh sifat-sifat Allah SWT sebagai Maha Pendidik sekalian alam, dan mengajarkan doa (Surat At-Thoha 114) :

فَتَعَٰلَى ٱللَّهُ ٱلْمَلِكُ ٱلْحَقُّ ۗ وَلَا تَعْجَلْ بِٱلْقُرْءَانِ مِن قَبْلِ أَن يُقْضَىٰٓ إِلَيْكَ وَحْيُهُۥ ۖ وَقُل رَّبِّ زِدْنِى عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya :

Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."(QS. At-Thoha: 114)[9]

Adapun dasar-dasar akhlakul karimah sebagaimana firman Allah dalam surat Al-A'raf ayat 199 berikut:

خُذِ ٱلْعَفْوَ وَأْمُرْ بِٱلْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ ٱلْجَٰهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

Artinya :

"Jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh."(QS. Al-A'raf:199)[10]

---

[9] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Pentafsir Al-Quran, 1971), h. 489

[10] Ibid., 255

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang anak harus diajarkan bagaimana bertingkah laku yang baik atau ditunjukkan tingkah laku mana yang salah atau yang kurang baik sesuai dengan apa yang menjadi norma-norma yang berlaku terus menerus dan diturunkan dari orangtua ke anak dan seterusnya.

Agama Islam mempunyai tiga cabang yang saling berkaitan, yaitu aqidah, syariat, dan akhlak. Aqidah atau iman yaitu pengakuan dengan lisan dan membenarkan dengan hati bahwa semua yang dibawa oleh Rasulullah adalh benar dan hk. Syriat mengandung cara-cara atau peraturan ibadah seperti sembahyang, puasa, sholat, zakat, ibadah haji, dan lain-lain yang dalam istilah, lebih umum disebutkan "hablum minallah". Sedangkan akhlak ialah kegiatan rohaniah yang tercermin dalam tingkah laku atau dengan perkataan lain yaitu sikap lahir yang merupakan perwujudan dari sikap batin, baik sikap itu diarahkan terhadap Khalik, terhadap manusia, ataupun terhadap lingkngan. Prof.Dr.Syekh M.Syaltut telah menegaskan bahwa tiang untuk mendapatkan manfaat dengan kedua cabang tersebut (aqidah dan syariat) juga harus berpegang teguh pada cabang lainnya, yakni akhlak.

Pembinaan aqidah, memungkinkan untuk memasukkan pemahaman-pemahaman tentang ibadah atau cerita-cerita mendidik yang sangat bermanfaat untuk mengarahkan etika anak-anak. Perlu juga diperhatikan oleh kaum guru, bahwa sesungguhnya pembinaan akhlak merupakan pembinaan yang pertama kali harus ditanamkan dalam jiwa dan pikiran anak. Masalah aqidah merupakan ajaran yang diprioritaskan oleh seluruh kaum Nabi, artinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan yang pertama dan utama adalah hubungan antara makhluk dengan Khalik Nya. Itu sebabnya, Rasulullah suka memulai nasihatnya dengan ungkapan "peliharalah Allah, maka Allah akan memeliharamu."[11]

Akhlak yang dituntut dan dipelihara ialah akhlak yang merupakan sendi agama disisi Tuhan, bukanlah sekedar mengerti bahwa kebenaran itu adalah mulia dan dusta adalah hina, dan bukan pula sekedar mengetahui bahwa ikhlas itu suatu yang agung, sedang tipu daya adalah suatu kehancuran. Akan tetapi akhlak yang dituntut yaitu reaksi jiwa dan segala sesuatu yang mempengaruhinya untuk melakukan apa yang patut dilakukan dan meninggalkan apa yang harus ditinggalkan. Akhlak dengan pengertian inilah yang menjadi benteng bagi pelaksanaan syariat. Ia adalah tempat bertahan bagi orang-orang yang benar-benar muslim. Akhlak yang demikian itu adalah penyempurnaan iman.[12]Aqidah Akhlak ialah menanamkan akhlak mulia didalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan jiwa. Sebagai wujud bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama, maka dengan prestasi bidang study aqidah akhlak ini adalah untuk menunjang pembentukan akhlak hasil pendidikan formal yang dilakukan di sekolah khususnya para siswa.

Agar pencapaian hasil dari tujuan pendidikan yang diharapkan seperti yang tertera diatas tidak hanya diperlukan peningkatan mutu belajar dalam

---

[11] Najib Khalid, *Mendidik Cara Nabi SAW*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1990), h. 146
[12] Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Quran*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), h. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tatanan pemikiran intelektual atau kognitif saja, melainkan diaplikasikan dalam bentuk pengamalan dn perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat sehingga memperoleh hasil pendidikan yang maksimal.

SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya adalah salah satu dari lembaga pendidikan yang bernaung dibawah LP Ma'arif NU yang memberi corak, model serta mendalami secara luas dan terpadu terhadap pendidikan bersifat agama, disamping sebagai wadah pendidikan yang bersifat umum. Peneliti memandang bahwa SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya telah mampu memberikan kebutuhan pendidikan yang dirasakan perlu bagi masyarakat setempat. Lembaga ini telah berkiprah selama bertahun-tahun, dan hal yang cukup membanggakan adalah menteri pendidikn bapak Muhammad Nuh dan ketua DPW bapak Musyafa' Rauf pernah mengajar di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya.

Berdasarkan urgensi pendidikan akhlak tersebut, para siswa SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya yang notabenenya masih mengenyam pendidikan cukup lama, maka peneliti ingin mengetahui apakah dengan prestasi belajar siswa akan mempengaruhi perilaku yang kreatif, inovatif, dan dilandasi keimanan serta budi pekerti luhur. Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk meneliti secara langsung dan mengkaji tentang prestasi belajar bidang study aqidah akhlak terhadap akhlak siswa di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Yang dimaksud dengan rumusan masalah adalah untuk membatasi masalah penelitian yang telah ditetapkan. Perumusan masalah ini pada umumnya ditulis atau dinyatakan dalam kalimat pertanyaan untuk menambah ketajaman perumusan.[13]

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya?
2. Bagaimana akhlak siswa di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya?
3. Adakah pengaruh prestasi belajar Aqidah Akhak terhadap akhlak siswa di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya.
2. Untuk mengetahui akhlak siswa di SMP Kyai Hasyim Tengggilis Surabaya.

---

[13] Cholid Narbuko & H.Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h.162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar Aqidah Akhlak terhadap akhlak di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik bagi peneliti, calon pendidik, lembaga pendidikan tempat penelitian, serta bagi pembaca pada umumnya. Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi Pihak Sekolah

   Memberikan sumbangan pemikiran dan motivasi bagi kalangan pendidik di SMP Kyai Hasyim demi prospeknya dimasa depan dan sebagai pedoman dalam usaha pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan prestasi belajar Aqidah Akhlak terhadap akhlak siswa di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya. Disamping itu, secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman alternative-konstruktif, dalam rangka melahirkan generasi Islam yang tidak lemah, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

2. Bagi peneliti

   Sebagai prasyarat karya tulis ilmiah untuk memenuhi program sarjana strata satu pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya dan merupakan pengalaman praktis sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam terutama tentang masalah meningkatkan akhlak siswa serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti maupun pembaca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang wacana keilmuan dalam mengefektifkan pendidikan akhlak atau nilai-nilai keagamaan pada diri siswa.

3. Akademik Ilmiah

   Dapat mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan sebagai bahan bacaan yang bersifat ilmiah serta kontribusi intelektual pendidikan.

4. Sosial Praktis

   Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai acuan, rujukan, pedoman, referensi, dan siapa saja (terutama bagi instansi yang terkait) serta mampu menjadi tambahan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat.

E. Batasan Masalah

Agar dalam penelitian ini tidak ada penyimpangan dan untuk mengantisipasi kesalahfahaman, maka penulis akan memberikan batasan-batasan dibawah ini, antara lain::

1. Penelitian ini membicarakan tentang prestasi belajar bidang study Aqidah Akhlak dalam hubungannya dengan akhlak siswa di lingkungan sekolah yang mencakup kesopanan, kejujuran, tingkah laku, ucapan, atau hal lainnya serta pemahaman siswa terhadap bidang study Aqidah Akhlak. Akhlak yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah kepribadian dan tingkah laku anak didik dalam kehidupan sehari-hari, karena perilaku terutama dalam hal kesopanan siswa dewasa ini telah terkontaminasi oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

budaya, lingkungan, atau pembiasaan-pembiasaan melalui media atau pengaruh lingkungan yang tanpa disadari telah merubah sikap atau perilaku siswa. Dalam hal ini bidang study aqidah akhlak sangat berperan dalam pembentukan perilaku siswa. Alasan peneliti melakukan penelitian ini karena selama peneliti mengajar di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya, peneliti melihat adanya ketidaksesuaian antara prestasi dengan akhlak siswa di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil nilai raport siswa dengan alasan agar peneliti dapat mengukur kesesuaian antara prestasi dengan akhlak siswa itu sendiri.

2. Penelitian ini akan difokuskan pada prestasi belajar bidang study Aqidah Akhlak karena berkaitan dengan akhlak siswa di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya. Peneliti dalam hal ini terlibat langsung terhadap obyek penelitian sehingga dapat mengawasi tingkah laku siswa-siswi yang ada di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya.
3. Peneliti mengambil obyek kelas IX dengan alasan karena acapkali siswa kelas IX memiliki problem yang tentunya berkaitan dengan akhlak siswa itu sendiri yang mana sangat mengganggu proses pembelajaran dan contoh yang tidak baik bagi adik kelasnya.
4. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh prestasi belajar bidang study Aqidah Akhlak terhadap akhlak siswa di SMP Kyai Hasyim Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiric. Dalam langkah-langkah penelitian, hipotesis merupakan rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritik yang diperoleh dari kajian kepustakaan, supaya mudah diuji harus dirumuskan secara opersional.[14] Hipotesis dapat diterima tetapi dapat ditolak, diterima apabila bahan-bahan penelitian membenarkan kenyataan dan ditolak apabila menyangkal (menolak) kenyataan.[15] Peneliti tidak bermaksud "membuktikan" hipotesisnya tetapi mengumpulkan data yang menyokong atau menolaknya. Peneliti tidak boleh mempunyai keinginan kuat agar hipotesisnya terbukti mengumpulkan data yang hanya bisa memenuhi keinginannya atau memanipulasi data sedemikian rupa sehingga mengarah terbuktinya hipotesis.[16] Peneliti harus bersifat obyektif terhadap data yang terkumpul. Oleh karena itu dalam merumuskan hipotesis peneliti harus berfikir bahwa hipotesisnya dapat diuji.[17]

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Atau disebut dengan hipotesis kerja, yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara variable X dan Y atau yang

---

[14] Cholid Narbuko & H.Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h.30

[15] Ibid., 29

[16] Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), h.22

[17] Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV*, (Jakarta: Rineka Cipta,1998), h. 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyatakan adanya perbedaan dua kelompok.[18] Dalam penelitian ini hipotesis yang diperoleh adalah "Ada Pengaruh antara Prestasi Belajar Bidang Study Aqidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa di SMP Kyai Hasyim Surabaya".

2. Hipotesis Nol (Ho)

Hipotesis nihil biasanya dipakai dengan penelitian yang bersifat statistic yang diuji dengan perhitungan statistik nihil menyatakan bahwa "Tidak Ada Pengaruh Prestasi Belajar Bidang Study Aqidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya".

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan, yang dapat diamati atau diobservasi. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan mempermudah pemahaman tentang arti kata dalam judul skripsi "Pengaruh Prestasi Belajar Bidang Study Aqidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa di SMP Kyai Hasyim Surabaya." Maka penulis akan memberikan uraian dari beberapa istilah dalam judul tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

[18] Ibid., 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membawa watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.[19]

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan oleh guru.[20] Jadi maksudnya adalah hasil yang telah dicapai dalam proses pembelajaran. Sedangkan yang dimaksud disini adalah nilai raport mata pelajaran Aqidah Akhlak yang telah dicapai oleh siswa SMP pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2011/2012.

c. Bidang Study

Bidang study yang dimaksud adalah materi pelajaran tentang Aqidah Akhlak yang ada dan menjadi kurikulum di SMP Kyai Hasyim Tenggilis.

d. Aqidah Akhlak

Dalam kurikulum nasional kompetensi dasar Sekolah Menengah Pertama dari Departemen Agama RI bahwa Aqidah Akhlak adalah sub

---

[19] Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2007), h. 183

[20] Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 700

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mata pelajaran pendidikan agama Islam yang membahas tentang aqidah dan akhlak.

e. Akhlak

Usaha-usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.[21] Dalam hal ini yang menjadi acuan adalah perilaku dalam hal kesopanan siswa selama proses pembelajaran.

f. Siswa

Anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis untuk mencari tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan.[22]

Berdasarkan definisi dari beberapa istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul "Pengaruh Prestasi Belajar Bidang Study Aqidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya" adalah untuk meneliti adakah pengaruh antara prestasi belajar Aqidah Akhlak yang dilihat dari nilai raport semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012 dengan akhlak siswa yang meliputi, tanggung jawab, menghormati orang lain, tolong menolong, dan partisipasi social pada siswa-siswi kelas IX yang menjadi obyek penelitian di SMP Kyai Hasyim Surabaya yang mempunyai tujuan tertentu kearah yang lebih baik. Dalam hal ini bidang study Aqidah Akhlak

[21] Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 150
[22] Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat berperan dalam akhlak atau perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti mengorganisasikan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I P*endahuluan* yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan masalah, hipotesis penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II *Kajian Pustaka* yang terdiri dari tiga sub pokok bahasan. Pertama, prestasi belajar bidang study aqidah akhlak. Kedua, akhlak siswa. Ketiga, pengaruh prestasi belajar bidang study aqidah akhlak terhadap akhlak siswa.

BAB III *Metode Penelitian* yang berisikan model dan pendekatan rancangan penelitian, teknik penelitian sample, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik anlisis data.

BAB IV *Paparan Hasil Penelitian* yang menguraikan tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V *Penutup* yang menguraikan tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan skripsi ini sekaligus memberikan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Prestasi Belajar Bidang Study Aqidah Akhlak

1. Pengertian Prestasi Belajar

Sebelum peneliti memberikan pengertian secara utuh mengenai prestasi belajar, maka alangkah baiknya jika diartikan satu persatu dulu. Hal ini untuk memudahkan memahami tentang prestasi belajar itu sendiri. Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, dan diantara kedua kata tersebut mempunyai arti yang berbeda.

Menurut kamus besar Indonesia bahwa yang disebut dengan prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, atau dikerjakan.[1]

Kata "prestasi" berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi "Prestasi" yang berarti "Hasil Usaha".[2] Dalam mengartikan prestasi ini, sebagaimana yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah:"Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil aktivitas dalam belajar.[3] Menurut Syaiful Bahri Djamarah

---

[1] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 787

[2] Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 1991), h.2

[3] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bukunya *prestasi belajar dan kompetensi guru,* yang mengutip dari Mas'ud Hasan Abdul Qahar, bahwa prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dalam buku yang sama, Nasrun Harahap, berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.[4]

Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Bila demikian halnya, kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tertentu pula pada manusia, khususnya manusia yang berada pada bangku sekolah.[5]

Dari sini prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai, dilakukan, atau dikerjakan dalam proses belajar mengajar hasil-hasil tersebut berupa nilai yang diperoleh siswa dalam proses belajar-mengajar setelah diadakan proses evaluasi oleh guru maupun tim yang bersifat nasional. Misalnya, nilai ujian tengah semester, nilai ujian akhir semester, nilai ujian nasional,dll.

---

[4] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 2021

[5] Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 1991), h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pengertian di atas tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai dari melakukan suatu kegiatan atau ketrampilan, baik secara individual maupun kelompok.

Namun setiap prestasi atau keberhasilan yang dicapai anak tidak bisa lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar tersebut. Adapun faktor tersebut adalah factor Raw Input yakni faktor dari murid atau anak itu sendiri dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda baik kondisi fisiologis maupun psikologis. Faktor Environmental Input yakni faktor lingkungan baik lingkungan alami maupun lingkungan sosial. Faktor Instrumental yakni faktor yang didalamnya termuat tentang kurikulum, program atau bahan pengajaran, guru, sarana, dan fasilitas. Setiap keberhasilan siswa tentunya tidak bisa terlepas dari faktor-faktor tersebut.[6]

Selanjutnya pengertian belajar, untuk memahami pengertian tentang belajar berikut dikemukakan beberapa pengertian belajar diantaranya:

1. Menurut James O. Whitaker yang dikutip oleh Wasty Soemanto, dalam bukunya psikologi pendidikan, memberikan definisi bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.[7]

---

[6] Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 103

[7] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan-Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta,1990), h. 98-99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menurut Drs.Ngalim Purwanto, belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.[8]
3. Menurut Slameto mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[9]
4. Sedangkan menurut Oemar Hamalik berpendapat bahwa belajar adalah melatih daya-daya yang dimiliki oleh manusia dan dengan latihan tersebut akan terbentuk dan berkembang berbagai daya yang dapat berfungsi sebagaimana mestinya, seperti daya ingat, daya pikir, daya rasa, dan sebagainya.[10]

Setelah menelusuri uraian di atas maka dapat difahami mengenai makna "prestasi" dan "belajar", prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktifitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu yakni perubahan tingkah laku.

---

[8] M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 85

[9] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2003), h.104

[10] Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), h.69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini prestasi belajar merupakan suatu kemajuan dalam perkembangan siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajardalam waktu tertentu. Seluruh pengetahuan, ketrampilan, kecakapan, dan perilaku individu terbentuk dan berkembang melalui proses belajar.

Maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar. Dengan mengetahui hasil prestasi belajar siswa kita dapat mengetahui kedudukan siswa dalam kelas apakah siswa tersebut termasuk kelompok anak pandai, sedang, atau kurang pandai. Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari ketekunan siswa dan kemajuan belajar dengan sungguh-sungguh yang ada pada diri siswa itu sendiri

Prestasi belajar ini akan diketahui setelah dilakukan penilaian. Dari sini istilah pengukuran prestasi belajar yaitu penilaian, bisa disebut juga evaluasi. Seperti yang dikemukakan oleh seorang ahli psikologi belajar bahwa evaluasi adalah proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang harus dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain evaluasi ada juga istilah lain yang searti dan relatif lebih mahsyur dalam dunia pendidikan kita yakni tes, ujian, dan ulangan.[11]

Bagi anak didik yang menyadari betapa besarnya nilai sebuah prestasi belajar akan meningkatkan intensitas belajarnya guna

[11] Ibid.,175-176

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan prestasi belajar yang melebihi prestasi belajar yang diketahui sebelumnya. Prestasi belajar yang rendah menjadikan anak didk giat belajar untuk memperbaikinya. Sikap seperti itu bisa terjadi bila anak didik merasa rugi mendapat prestasi belajar yang tidak sesuai harapan. Mungkin juga anak didik frustasi dengan nilai yang rendah itu, sehungga malas belajar. Tetapi dengan sikap anak didik yang siap menerima prestasi belajar yang rendah, disebabkan kesalahan belajar, dia akan berjiwa besar dan berusaha memperbaikinya dengan belajar lebih optimal, bukan asal-asalan.[12]

Anak yang menyenangi pelajaran tertentu dan kurang menyenangi pelajaran yang lain adalah perilaku anak yang bermula dari sikap mereka karena minat yang berlainan. Hal ini mempengaruhi kegiatan belajar anak. Biasanya pelajaran yang disenangi, dipelajari oleh anak dengan senang hati pula. Sebaliknya, pelajaran yang kurang disenangi jarang dipelajari oleh anak, sehingga tidak heran bila isi dari pelajaran itu kurang dikuasai oleh anak. Akibatnya , hasil ulangan anak itu jelek. Sederatan angka yang terdapat dibuku rapor adalah bukti nyata dari keberhasilan belajar mengajar. Angka-angka itu bervariasi dari angka lima sampai angka sembilan. Hal itu sebagai bukti bahwa tingkat penguasaan anak terhadap bahan pelajaran berlainan untuk setiap bidang study. Daya serap anak bermacam-macam untuk dapat menguasai setiap bahan pelajaran yang

[12] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002), h.129-130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan oleh guru. Karena itu dikenallah tingkat keberhasilan yang maksimal (istimewa), optimal (baik sekali), minimal (baik), dan kurang untuk setiap bahan yang dikuasai oleh anak didik. Dengan demikian, dapat diyakini bahwa anak didik adalah unsur manusiawi yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar berikut hasil dari kegiatan itu, yaitu keberhasilan belajar mengajar.[13]

Untuk mengetahui kemajuan atau perubahan yang terjadi pada diri anak didik setelah mengikuti kegiatan belajar-mengajar, maka satu kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap pengajar adalah mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar para siswa. Karena itu evaluasi dapat dikatakan suatu proses untuk mengumpulkan informasi hasil belajar-mengajar secara terus-menerus, obyektif, dan menyeluruh.[14]

2. Aspek-Aspek Prestasi Belajar Aqidah Akhlak

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar akan menghasilkan suatu perubahan pada diri seseorang. Perubahan tersebut dapat berupa penambahan , pengetahuan, tingkah laku, sikap, kemampuan, dan sebagainya. Terjadinya perubahan dalam diri individu setelah

---

[13] Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h.129

[14] Subari, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h.171

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsungnya proses belajar mengajar tersebut dikenal dengan hasil belajar atau prestasi belajar.

Perubahan yang terjadi dalam belajar sebenarnya merupakan aspek-aspek kepribadian yang terus menerus berfungsi. Dalam hal ini, ada pendapat dan teori yang menjelaskan tentang aspek-aspek prestasi yang berkaitan dengan prestasi belajar pendidikan akhlak. Teori tersebut akan diklasifikasikan sesuai dengan perubahan yang dapat diamati dari luar.

Seorang tokoh bernama Bloom, pada mulanya membagikan hasil belajar menjadi dua bagian, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Bloom merasa tidak tidak tertarik dengan aspek psikomotor, dengan alasan hanya sedikit kegunaannya di sekolah menengah atau universitas. Akhirnya Simpson melengkapi dua aspek tersebut dengan aspek psikomotor. Namun sebenarnya pemisahan antara ketiga aspek tersebut dengan aspek ini merupakan pemisahan yang dibuat-buat, karena manusia merupakan suatu kebulatan yang tidak dapat dipecah-pecah, sehingga segala tindakannya juga merupakan suatu kebulatan.[15]

Adapun aspek-aspek tersebut adalah :

a) Aspek Kognitif

Aspek kognitif dalam prestasi pendidikan akhlak adalah mencakup aspek mengetahui, memahami, menetapkan, menganalisis,

---

[15] Suharsimin Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mensintesis, dan mengevaluasi.[16] Keenam aspek tersebut merupakan tingkapan secara bertahap, dimana kemampuan yang pertama harus dikuasai terlebih dahulu sebelum menguasai kedua, ketiga, dan seterusnya. Keenam aspek tersebut adalah aspek pendukung dimana kesemuanya menitikberatkan pada kemampuan akal anak semata.

Mengenai prestasi belajar aqidah akhlak yang menyangkut aspek kognitif adalah mencakup semua materi aqidah akhlak yang antara lain mengenai perbuatan baik dan buruk. Misalnya, menghormati orang yang lebih tua, saling tolong menolong antar sesama manusia, dan sebagainya. Dan setelah anak diberi materi-materi tersebut, diharapkan anak mempunyai pengetahuan serta memahami apa yang telah diberikan kepadanya.

b) Aspek Afektif

Pada dasarnya aspek ini adalah hasil belajar yang dilihat dari sikap individu, sebagaimana yang diungkapkan oleh Winkel, bahwa, afektif adalah suatu kalimat yang berhubungan dengan fungsi psikis yang mencakup perasaan, minat, motivasi, sikap, kehendak, dan nilai.[17]

---

[16] Nasution, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Akasara, 1995), h.66
[17] WS.Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogya: Media Abadi, 2004), h.68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Drs.S.Nasution, aspek afektif itu ditujukan kepada kepribadian atau sikap. Aspek ini meliputi menerima, merespon, menghargai, menilai, organisasi, karakteristik suatu nilai.[18]

Aspek afektif ini erat kaitannya dengan keyakinan dan menyangkut aspek moral hidup, yang mana dalam materi aqidah akhlak menjelaskan tentang tingkah laku manusia dan nilai Islam. Misalnya, bagaimana siswa harus bersikap dan bertingkah laku sopan terhadap orang yang lebih tua.

Oleh karena itu guru tidak sekedar sebagai pengajar, melainkan harus betul-betul menjadi pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai tersebut kepada anak didiknya. Dengan dilandasi nilai-nilai itu, maka anak didik akan tumbuh kesadaran dan kemauan untuk mempraktekkan segala sesuatu yang sudah dipelajari.

c) Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik ini berhubungan dengan fisik dan mental yang mencakup gerak reflek, gerak dasar, yang fundamental, ketrampilan perseptual, ketrampilan fisik, gerakan terampil dan komunikasi non-diskriptif.[19]

Hasil belajar dalam bentuk psikomotor ini merupakan hasil belajar yang nyata dan dapat dilihat dengan mata kepala manusia

---

[18] Nasution, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Akasara, 1995), h.71
[19] Ibid., 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena bentuk hasil belajar ini merupakan ketrampilan yang diperlihatkan oleh guru dalam bentuk perubahan. Misalnya berenang, menulis, melukis, dan sebagainya.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Aqidah Akhlak

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu, pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi belajar yang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya masing-masing.[20]

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Adapun yang termasuk faktor intern adalah

[20] Moh.Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung:PT. Remaja Rosda Karya, 1993), h. 9-10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Faktor Jasmani, meliputi:

   a) Kesehatan

   Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

   b) Cacat tubuh

   Cacat tubuh adalah sesuatu yang mengakibatkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Cacat itu dapat berupa buta, tuli, dan lain-lain. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan menggunakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh cacatnya.

2. Faktor Psikologis

   Ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yaitu:

   a) Intelegensi

   Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui relasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

dan mempelajarinya dengan cepat. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar , jika ia belajar dengan baik, artinya belajar dengan menerapkan metode belajar yang efisien dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya memberi pengaruh yang positif. Jika siswa memiliki intelegensi yang rendah , ia perlu mendapat pendidikan di lembaga khusus.[21] Intelegensi telah sering didefinisikan sebagai kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan atau belajar dari pengalaman. Oleh karena itu, manusia harus belajar dari pengalaman.[22]

b) Motivasi

Motivasi adalah keinginan atau dorongan untuk belajar. Seseorang akan berhasil dalam belajarnya, jika ia mempunyai keinginan untuk belajar. Motivasi meliputi dua hal yaitu mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut pantas untuk dipelajari. Tanpa adanya motivasi dalam belajar anak tidak akan dapat mengerti apa yang dipelajari dan tidak dapat memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari, sehingga sulit mencapai prestasi belajar yang diinginkan.

---

[21] M. Joko Susilo, *Gaya Belajar*, (Yogyakarta: Pinus, 2006), h. 69.
[22] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2006), h. 141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut, tetapi motivasi juga dipengaruhi oleh tujuan. Makin tinggi dan berarti suatu tujuan, makin besar motivasinya dan makin besar motivasi akan makin kuat kegiatan dilaksanakan. Ketiga komponen kegiatan atau perilaku individu tersebut saling berkaitan erat membentuk suatu kesatuan yang disebut sebagai proses motivasi . Proses motivasi ini meliputi tiga langkah yaitu:

1. Adanya suatu kondisi yang terbentuk dari tenaga-tenaga pendorong (desakan, motif, kebutuhan dan keinginan) yang menimbulkan suatu ketegangan atau tension.
2. Berlangsungnya kegiatan atau tingkah laku yang diarahkan kepada pencapaian suatu tujuan yang akan menurunkan atau menghilangkan ketegangan.
3. Pencapaian tujuan dan berkurangnya atau hilangnya ketegangan.

Motivasi memiliki dua fungsi yaitu mengarahkan atau *directional function*, mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan atau *activating ana energizing function*.[23]

[23] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 1990), h.145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi belajar bisa tumbuh dari dua hal, yakni tumbuh dari dalam dirinya sendiri dan tumbuh dari luar dirinya. Kebutuhan akan belajar padsa siswa mendorong timbulnya motivasi dari dalam dirinya, sedangkan stimulus dari guru mendorong motivasi dari luar. Memberikan pujian kepada siswa yang menunjukkan prestasi belajar merupakan upaya menumbuhkan motivasi dari luar diri siswa.[24]

c) Perubahan struktur kognitif

Sifat-sifat yang subtantif atau riil dan organisasi pengetahuan yang diperoleh sebelumnya dalam bidang subject matter khusus yaitu yang relevan untuk mengasimilasikan tugas belajar lainnya dalam bidang yang sama.[25]

d) Perhatian

Tingkat perhatian seseorang akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh. Tinggi rendahnya perhatian akan mempengaruhi efektifitas pengamatan yang bersangkutan. Perhatian dapat diartikan sebagai aktivitas mental seseorang dalam memberikan makna terhadap suatu rangsangan. Dengan

[24] H. Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo,1996), h. 28
[25] Abdul Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Taira Wakana, 1993),h. 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian intensitas dan kualitas perhatian seseorang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang.[26]

Sedangkan perhatian menurut Ghazali, yaitu keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek atau sekumpulan obyek untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, agar siswa dapat belajar dengan baik usahakanlah bahan pelajaran elalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi dan bakatnya.

e) Minat

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman

[26] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 267-268

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya.[27]

Hilgrad memberi rumusan tentang minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.[28]

f) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Adalah hal yang penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

g) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-

---

[27] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,1995), h.180

[28] M. Joko Susilo, *Gaya Belajar*, (Yogyakarta: Pinus, 2006), h.73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pengajaran. Dengan kata lain anak sudah siap (matang) melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

3. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi

dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

a) Kelelahan jasmani, terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan muncul karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

b) Kelelahan rohani, dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang, kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan terasa pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap prestasi belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga yaitu:

a. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas oleh Sotjipto Wiriwidjojo dengan pernyataannya yang menyatakan bahwa "Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat, besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia.

b. Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lainpun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, atau malah sebaliknya. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

c. Suasana rumah tangga

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Agar anak dapat belajar dengan baik, perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tenteram, selain anak betah tinggal di rumah, juga dapat belajar dengan baik.

d. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, kesehatan, dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, alat tulis, buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Walaupun tidak dapat dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang demikian menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar.[29]

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar antara lain:

a. Metode mengajar

Metode mengajar adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran.[30]

Setiap metode mempunyai keunggulan dan kelemahan dibandingkan dengan yang lain. Tidak ada satu metode pun dianggap ampuh untuk segala situasi. Suatu metode dapat dipandang ampuh untuk suatu situasi, namun tidak ampuh untuk situasi lain. Seringkali terjadi pengajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai metode secara bervariasi. Dapat pula suatu metode dilaksanakan secara berdiri sendiri, ini tergantung kepada pertimbangan didasarkan situasi belajar mengajar yang relevan. Agar dapat menerapkan suatu

---

[29] Ibid.,74-81

[30] H.Ahmad Sabri, M.Pd., *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*, (Padang: PT. Taira Wakana, 2005), h.52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode relevan dengan situasi tertentu perlu difahami keadaan metode tersebut, baik keampuhan maupun tata caranya.[31]

b. Kurikulum

Kurikulum merupakan alat pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikanyang telah ditentukan. Karena itu, pengenalan tentang arti, asas, dan faktor-faktor serta komponen kurikulum penting dalam rangka menyusun perencanaan pengajaran. Tafsiran tentang kurikulum dapat dalam arti sempit dan dalam arti luas. Dalam pengertian pertama, kurikulum dianggap sebagai sejumlah mata pelajaranyang harus ditempuh oleh siswa untuk memperoleh ijazah. Dalam pengertian yang lebih luas, kurikulum adalah semua pengalaman yang dengan sengaja disediakan oleh sekolah bagi para siswanyauntuk mencapai tujuan pendidikan. Pengertian yang terakhir itu umumnya dianut dalam sistem pendidikan yang telah maju.[32]

---

[31] Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), h.78

[32] Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.26-27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasi dan gurunya.

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Juga siswa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

d. Relasi siswa dengan siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada kelompok yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

e. Kedisiplinan sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pegawai dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanannya kepada siswa.

f. Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat pelajaran yang lengkap akan memperlancar penerimaan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Untuk itu guru hendaknya mengusahakan alat pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

g. Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi, siang, sore ataupun malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh terhadap belajar.

h. Keadaan gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagaimana mungkin mereka dapat belajar, kalau kelas itu tidak memadai bagi setiap siswa.

i. Metode belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru khususnya dalam melaksanakan metode yang diterapkan dalam mengajar, karena metode belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

j. Tugas rumah

Waktu belajar utama adalah di sekolah, untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai lagi unuk kegiatan yang lain.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat.

a. Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadi. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat terlalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak, maka belajarnya akan terganggu, terlebih-lebih jika tidak bisa mengatur waktunya.

b. Mass media

Yang termasuk mass media adalah bioskop, radio, televisi, komputer, majalah, buku-buku, dan lain-lain. Mass media yang baik memberi pengaruh kepada siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa. Jika tidak ada kontrol dan pembinaan dari orang tua atau pendidik, pastilah semangat belajarnya menurun.

c. Teman bergaul

Pengaruh dari teman bergaul siswa cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman yang baik akan berpengaruh baik terhadap siswa, begitu juga sebaliknya teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk pula. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dan orang tua serta pendidik harus bijaksana.

d. Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari orang-orang yang tidak terpelajar, maka anak akan mengikuti kebiasaan buruknya. Sebaliknya jika lingkungan terdiri dari orang-orang terpelajar, maka anak akan mengikuti kebiasaan baiknya.

e. Lingkungan dan belajar

Lingkungan mempengaruhi kemampuan anak dalam berkonsentrasi untuk belajar. Anak akan dapat memaksimalkan kemampuan konsentrasinya, jika anak mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap konsentrasinya.[33]

4. Pengertian Aqidah Akhlak

Mata pelajaran aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.[34]

Aqidah berasal dari kata jamak "Aqoid" yang artinya "kepercayaan". Maksudnya ialah hal-hal yang diyakini oleh orang-orang

---

[33] M. Joko Susilo, *Gaya Belajar*, (Yogyakarta: Pinus, 2006), h.83-90

[34]DEPAG, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta:Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004),h. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam, artinya mereka menetapkan atas kebenarannya seperti disebutkan dalam Al-Quran dan Hadits Nabi Muhammad SAW.[35]

Aqidah adalah pikiran yang harus diimani oleh manusia, dan dari situlah segala tindakan dan tingkah lakunya bersumber.[36] Aqidah merupakan ajaran tentang keimanan terhadap ke-Esaan Allah SWT. Pengertian Iman secara luas, ialah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah dan diwujudkan oleh amal perbuatan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Mukminun: 2-9.[37]

ٱلَّذِينَ هُمْ فِى صَلَاتِهِمْ خَٰشِعُونَ ﴿٢﴾ وَٱلَّذِينَ هُمْ عَنِ ٱللَّغْوِ مُعْرِضُونَ
﴿٣﴾ وَٱلَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَوٰةِ فَٰعِلُونَ ﴿٤﴾ وَٱلَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَٰفِظُونَ ﴿٥﴾
إِلَّا عَلَىٰٓ أَزْوَٰجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ﴿٦﴾ فَمَنِ
ٱبْتَغَىٰ وَرَآءَ ذَٰلِكَ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْعَادُونَ ﴿٧﴾ وَٱلَّذِينَ هُمْ لِأَمَٰنَٰتِهِمْ
وَعَهْدِهِمْ رَٰعُونَ ﴿٨﴾ وَٱلَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَوَٰتِهِمْ يُحَافِظُونَ ﴿٩﴾

[35] Chabib Thoha,dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (IAIN Walisongo Semarang, 1999), h. 88

[36] Abdurrahman An-Nahla, *Prinsip-Prinsip & Metoda Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Akasara), h.117

[37] H.Abu Ahmadi &.Nour Salimi, *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :

2. *(yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya,*
3. *Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna,*
4. *Dan orang-orang yang menunaikan zakat,*
5. *Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya,*
6. *Kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka milik, maka Sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela.*
7. *Barangsiapa mencari yang di balik itu. Maka mereka Itulah orang-orang yang melampaui batas.*
8. *Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.*
9. *Dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya. (QS.Al-Mukminun : 2-9)*[38]

Aqidah ini merupakan ruh bagi setiap orang, dengan berpegang teguh padanya itu ia akan hidup dalam keadaan yang baik dan menggembirakan, tetapi dengan meninggalkannya itu akan matilah semangat kerohanian manusia. Dalam hal ini Allah Ta'ala berfirman dalam Surat Al-An'am : 122

أَوَمَن كَانَ مَيْتًا فَأَحْيَيْنَٰهُ وَجَعَلْنَا لَهُۥ نُورًا يَمْشِى بِهِۦ فِى ٱلنَّاسِ كَمَن مَّثَلُهُۥ فِى ٱلظُّلُمَٰتِ لَيْسَ بِخَارِجٍ مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ زُيِّنَ لِلْكَٰفِرِينَ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya : "Dan Apakah orang yang sudah mati[502] kemudian Dia Kami hidupkan dan Kami berikan kepadanya cahaya yang terang, yang dengan

[38] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Pentafsir Al-Quran, 1971), h. 526

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cahaya itu Dia dapat berjalan di tengah-tengah masyarakat manusia, serupa dengan orang yang keadaannya berada dalam gelap gulita yang sekali-kali tidak dapat keluar dari padanya? Demikianlah Kami jadikan orang yang kafir itu memandang baik apa yang telah mereka kerjakan." (QS.Al-An'am: 122)[39]

Memang aqidah adalah sumber dari rasa kasih sayang yang terpuji, ia adalah tempat tertanamnya perasaan-perasaan yang indah dan luhur, juga sebagai tempat tumbuhnya akhlak yang mulia dan utama. Al-Quran Al-Karim, diwaktu memperbincangkan perihal kebaikan, maka disebutkanlah bahwa aqidah itulah yang menjadi perintis atau pendorong dari amal-amal perbuatan yang shalih itu. Jadi aqidah diumpamakan sebagai pokok atau sebagai fundamen yang diatasnyalah bangunan didirikan.[40]

Sedangkan akhlak, secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata khalaqa, yang kata asalnya khuluqun, yang berarti : perangai, tabiat, atau adat. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atausistem perilaku yang dibuat. Karenanya akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah

[39] Ibid., 208

[40] H.Abu Ahmadi & Nour Salimi, *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 21-22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.

Setelah pola perilaku terbentuk maka sebagai kelanjutannya akan lahir hasil-hasil dari pola perilaku tersebut yang berbentuk material (artifacts) maupun non-material (konsepsi, ide). Jadi akhlak yang baik itu (akhlakul karimah) ialah pola perilaku yang dilandaskan pada nilai-nilai iman, Islam, dan Ihsan.[41]

Cara Nabi mengajarkan akhlak ialah dengan membacakan ayat-ayat Al-Quran yang berisi kisah-kisah umat dahulukala, supaya diambil pengajaran dan I'tibar dari kisah-kisah itu. Orang-orang yang taat dan patuh mengikuti Rasul, mendapat bahagia dan orang-orang yang durhaka mendapat siksa. Selain itu akhlak diberikan oleh Nabi dengan sabda-sabda beliau sendiri, seperti, "Tanda orang munafik ada tiga, apabila berbicara ia berdusta, apabila berjanji ia mungkir, apabila dipercaya ia berkhianat. [42] Pendeknya, pendidikan akhlak diberikan oleh Nabi dengan perkataan dan perbuatan, serta membuat contoh dan teladan yang baik.

Ibnu Sina sangat memperhatikan segi akhlak dalam pendidikan, yang menjadi fokus perhatian dari seluruh pemikiran filsafat pendidikan yaitu mendidik anak dengan menumbuhkan kemampuan beragama yang benar. Oleh karena itu pendidikan agama memang merupakan landasan

---

[41] Ibid., 198-199
[42] H.Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), h. 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi pencapaian tujuan pendidikan akhlak. Ia mengakui adanya pengaruh "mengikuti atau meniru" atau contoh tauladan baik dalam proses pendidikan dikalangan anak pada usia dini terhadap kehidupan mereka, karena secara tabi'iyah anak mempunyai kecenderungan untuk mengikuti dan meniru (menyontoh) segala yang ia lihat dan ia rasakan serta didengarnya. Sehingga anak itu selalu menyerap seluruh kebiasaan dalam pergaulan dengan anak-anak lain yang sekalipun berakhlak buruk dan berkebiasaan jelek. Mereka harus diarahkan kepada pergaulan antar anak yang benar-benar diketahui berakhlak mulia dan beradat kebiasaan baik. Ibnu Sina sangat menekankan pentingnya pendidikan akhlak, semata-mata disebabkan karena akhlak adalah sumber segala-galanya semua dan kehidupan adalah bergantung pada akhlak (tak ada kehidupan tanpa akhlak). [43]

Tujuan utama pendidikan adalah pembentukan akhlak. Al-Ghazali mengatakan, "Tujuan murid dalam mempelajari segala ilmu pengetahuan pada masa sekarang adalah kesempurnaan dan keutamaan jiwanya." (Al-Ghazali, Mizanul Amal,1961,I,361). Pendapat Al-Ghazali itu didukung oleh Prof.Dr.M.Athiyah Al-Abrasyi, "Pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam (pendidikan yang dikembangkan oleh kaum muslimin), dan Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam.

[43] Ali Al-Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), h. 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan."[44] Dari pernyataan diatas, jelaslah bahwa Al-Ghazali menghendaki keluhuran rohani, keutamaan jiwa,kemuliaan akhlak, dan kepribadian yang kuat, merupakan tujuan utama dari pendidikan bagi kalangan manusia muslim, karena akhlak adalah aspek fundamental dalam kehidupan seseorang, masyarakat, maupun suatu negara.

Suatu perbuatan baru dapat disebut pencerminan akhlak, jika memenuhi beberapa syarat. Syarat itu antara lain; dilakukan berulang-ulang atau kontiniu dan timbul dengan kesadaran sendiri bukan karena terpaksa. Pentingnya kedudukan akhlak, dapat dilihat dari berbagai sunnah qauliyah (sunnah dalam bentuk perkataan) Rasulullah. Diantaranya adalah, "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak" (hadits Rawahu Ahmad); "Mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya" (HR.Tirmidzi). dan akhlak Nabi Muhammad SAW yang diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia itu disebut akhlak Islam, karena bersumber dari wahyu yang kini terdapat dalam Al-Quran yang menjadi sumber utama agama dan ajaran Islam. [45]

Akhlak peserta didik itu ada yang berkaitan dengan akhlak terhadap Tuhan, dengan sesama manusia dan alam jagat raya. Akhlak

---

[44] Zainuddin dkk., *Seluk-Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara 1991), h. 44
[45] M.Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), h. 348-349

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik terhadap Tuhan antara lain berkaitan dengan kepatuhan dalam melaksanakan semua perintahNya dan menjauhi laranganNya. Adapun akhlak peserta didik terhadap manusia, antara lain berkaitan dengan kepatuhan dalam melaksanakan semua perintah orang tua dan guru, menaati peraturan pemerintah, menghargai dan menghormati kerabat, teman, dan manusia pada umumnya, adat istiadat dan kebiasaan positif yang berlaku dimasyarakat. Adapun akhlak peserta didik terhadap alam, antara lain berkaitan dengan kepedulian terhadap pemeliharaan lingkungan alam dan lingkungan sosial, seperti peduli terhadap kebersihan, ketertiban, keindahan, keamanan, dan kenyamanan. Selanjutnya Abd.Al-Amir Syams Al-Din secara lebih sistematis mengemukakan pendapat Ibn Jama'ah tentang tiga hal yang berkaitan dengan akhlak yang harus dimiliki oleh peserta didik. Pertama, akhlak terhadap diri sendiri, yang antara lain: memelihara diri dari perbuatan dosa dan maksiat, memiliki niat dan motivasi yang ikhlas dan kuat dalam menuntut ilmu, bersikap sederhana, dan menjauhkan diri dari pengaruh duniawi. Kedua, akhlak terhadap pendidik, yang antara lain: mematuhi, memuliakan, menghormati, membantu, dan menerima segala keputusannya. Ketiga, akhlak terhadap kegiatan belajar mengajar yang antara lain senantiasa memperdalam ilmu yang dipelajari dari guru, mempelajari ilmu secara bertahap serta berusaha mempraktikkannya.[46]

[46] Prof.Dr.H.Abudin Nata MA., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 182-183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut anggapan kaum muslimin, akhlak yang sempurna lebih berharga dari ilmu, dan mereka menjadikan akhlak ini sebagai landasan untuk suksesnya guru dan murid sekalipun. Seperti halnya wudhu wajib dilakukan sebelum sembahyang, begitu pula halnya guru dan murid harus memulai dengan membersihkan hati dan jiwa mereka dari hal-hal yang tercela dan segala macam kekurangan, karena itu juga satu macam ibadat. Tidak diragukan lagi bahwa ilmu itu adalah inti filsafat dan penuntun tertinggi, dan setiap pendidikan yang tidak dilandasi oleh akhlak yang sempurna, akan merupakan pendidikan yang gagal, setiap peradaban yang tidak didasarkan atas kebaikan dan fadhilah, merupakan suatu peradaban yang palsu dan hampa seperti fatamorgana.[47]

5. Tujuan Aqidah Akhlak

Mata pelajaran aqidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

[47] M.Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1993), h.148-149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.[48]

Menempuh jalan yang dilandasi oleh didikan yang murni dan utama yang dilakukan oleh seseorang dengan melalui penanaman Aqidah adalah suatu saluran yang terbesar yang paling tepat dalam memperoleh cita-cita pendidikan terbaik. Jadi teranglah bahwa penanaman aqidah atau kepercayaan didalam hati dan jiwa itu adalah setepat-tepatnya jalan yang wajib dilalui untuk menimbulkan unsur-unsur kebaikan yang dengan bersendikan itu akan terciptalah kesempurnaan kehidupan, bahkan akan memberi saham yang paling banyak untuk membekali jiwa seseorang dengan sesuatu yang lebih bermanfaatdan lebih sesuai dengan petunjuk Tuhan. [49]

Dapat disimpulkan bahwasanya tujuan utama aqidah akhlak adalah memberi didikan yang baik dalam menempuh jalan kehidupan, menyucikan jiwa lalu mengarahkannya kejurusan yang tertentu untuk mencapai puncak dari sifat-sifat yang tinggi dan luhur dan lebih utama lagi supaya diusahakan agar mencapai kualitas iman dan taqwa yang baik.

---

[48] DEPAG, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta:Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), h. 22

[49] Sayid Sabiq, *Aqidah Islam-Pola Hidup Manusia Beriman*, (Bandung: CV.Diponegoro, 2001), h. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Pentingnya Mempelajari Aqidah Akhlak

Perlu juga diperhatikan oleh kaum bapak dan guru, bahwa sesungguhnya pembinaan aqidah merupakan pembinaan yang pertama kali harus ditanamkan dalam jiwa dan pikiran anak. Masalah aqidah ini merupakan ajaran yang diprioritaskan oleh seluruh kaum Nabi. Artinya, hubungan yang pertama dan utama adalah makhluk dengan Khalik-nya. Itu sebabnya, Rasulullah suka memulai nasihatnya dengan ungkapan, "Peliharalah Allah, maka Allah akan memeliharamu." Setelah pembinaan aqidah, memungkinkan untuk memasukkan pemahaman-pemahaman tentang ibadah, atau cerita-cerita mendidik yang sangat bermanfaat untuk mengarahkan etika anak-anak.[50]

Dalam rangka menilai sikap-sikap keagamaan ini, diperlukan penelitian dan pencatatan mengenai tingkah laku siswa, melalui pengamatan guru. Hal ini mutlak perlu dalam pengajaran agama karena lebih banyak berurusan dengan pembentukan nilai dan sikap keagamaan. Yang harus diwujudkan dan dibiasakan dalam bentuk pengalaman nyata yang tampak pada kehidupan siswa sehari-hari. Alat penilaian dalam bentuk tes saja kurang memadai, jika kita menghendaki penilaian yang adil dan mendekati informasi yang benar dari kepribadian siswa.[51]

---

[50] Najib Khalid Al-'Am, *Mendidik Cara Nabi*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), h. 145-146

[51] Zakiyah Darajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 208

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk, khususnya dalam bidang keagamaan, mata pelajaran ini juga diarahkan pada peneguhan aqidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.

B. Akhlak

1. Tuntunan Berakhlak Mulia

Dalam Al-Quran dan Sunnah terdapat tuntunan agar kita berakhlak mulia. Tuntunan tersebut dapat dipahami menjadi dua. *Pertama*, tuntunan yang bersifat perintah; dan *kedua*, tuntunan yang bersifat cegahan. Umpamanya tuntunan untuk memuliakan orang tua dan cegahan untuk membentak orang tua.

Tuntunan berakhlak mulia antar sesama manusia dapat dibedakan berdasarkan obyek yang didasarkan pada stuktur keluarga atau masyarakat. Diantara akhlak mulia dalam bidang ini adalah sebagai berikut:

a. Anjuran bersilahturahmi dan keharaman memutuskannya.
b. Berbuat baik kepada orang tua
c. Berbuat baik kepada tetangga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhlak kepada alam atau lingkungan adalah bahwa manusia tidak dibolehkan melakukan kerusakan di bumi. Dalam surat Al-'Araf ayat 56, Allah berfirman:

وَلَا تُفْسِدُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَٰحِهَا وَٱدْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ ٱللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya : "Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik." (QS.Al-Araf: 56)

Cegahan untuk melakukan kerusakan di bumi mencakup berbagai kerusakan. Kerusakan di alam ini adalah akibat perbuatan manusia. Oleh karena itu, tugas orang beriman adalah menjaga kelestarian dan keseimbangan alam agar tidak rusak.[52]

Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hasil nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Dari kelakuan itu lahirlah perasaan moral

---

[52] Atang Abdul Hakim, *Metodologi Study Islam*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1999), h. 202-203

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(moralsence), yang terdapat dalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, mana yang bermanfaat mana yang tidak berguna. Dari sana timbul bakat akhlaki yang merupakan kekuatan jiwa dari dalam, yang mendorong manusia untuk melakukan yang baik dan mencegah perbuatan yang buruk.[53]

Akhlak yang diajarkan didalam Al-Quran bertumpu kepada aspek fitrah yang terdapat didalam diri manusia, dan aspek wahyu (agama), kemudian kemauan dan tekad manusiawi. Maka pendidikan akhlak perlu dilakukan dengan cara :

1. Menumbuh kembangkan dorongan dari dalam, yang bersumber pada Iman dan taqwa. Untuk itu diperlukan pendidikan agama.
2. Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak Al-Quran lewat ilmu pengetahuan, pengalaman, dan latihan, agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.
3. Meningkatkan pendidikan kemauan, yang menumbuhkan pada manusia kebebasan memilih yang baik dan melaksanakannya. Selanjutnya kemauan itu akan mempengaruhi pikiran dan perasaan.
4. Latihan untuk melakukan yang baik serta mengajak orang lain untuk bersama-sama melakukan perbuatan baik tanpa paksaan.

---

[53] H.Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: CV.Ruhana, 1995), h. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Pembiasaan dan pengulangan melaksanakan yang baik, sehiungga perbuatan baik itu menjadi keharusan moral dan perbuatan akhlak terpuji, kebiasaan yang mendalam, tumbuh dan berkembang secara wajar dalam diri manusia.

Didalam Al-Quran dijelaskan bermacam-macam cara untuk membentuk akhlak manusia seperti : sholat, mengajak orang untuk berbuat baik, mencegah perbuatan mungkar, nasihat yang baik, ajakan kepada keutamaan, dan lain-lain.[54]

2. Pembagian Akhlak

Akhlak adalah sifat manusia ketika berrinteraksi dengan orang lain. Dalam diri setiap manusia, terdapat potensi dasar yang dapat mewujudkan akhlak baik dan buruk, tetapi sebaliknya pada dirinya juga dilengkapi dengan rasio (pertimbangan pemikiran) dan agama yang dapat menuntun perbuatannya, sehingga potensi keburukan dalam dirinya dapat ditekan, lalu potensi kebaikannya dapat dikembangkan. Karena itu manusia sejak lahir harus diberi pendidikan, bimbingan, dan pembiasaan yang baik, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangannya. Bahkan agama dan ilmu pendidikan memberikan konsep dan teori tentang perlunya akhlak pada proses pendidikan yang berlangsung.[55]

---

[54] H.Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: CV.Ruhana, 1995), h. 10 11-13

[55] Mahjudddin, *Akhlak Tasawuf II*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara garis besar akhlak dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

a. Akhlak Terpuji/ Akhlak Mulia

Disebut juga al-akhlak al-karimah/ al-mahmudah yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol illahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadlu (rendah hati), husnudzon (berprasangka baik), optimis, suka menolong orang lain, suka bekerja keras, dan lain-lain. Akhlak mulia sangat menarik hati, dengan perkataan yang baik dan akhlak yang mulia seseorang akan bisa menarik simpati manusia. Dalam perkara ini Nabi Muhammad SAW merupakan tauladan dengan akhlak yang baik. Sebab sebaik-baik manusia ialah yang mulia akhlaknya.

Akhlak mulia merupakan salah satu bentuk ibadah dari sekian ibadah yang paling agung. Banyak manusia yang tidak mengetahui hal itu. Ibnu Rajab berkata, "Banyak orang mengira bahwa takwa itu hanya dengan mengerjakan hak-hak Allah SWT tanpa mengerjakan hak-hak hambaNya". Seseorang tidak akan sempurna imannya kecuali dengan akhlak yang mulia.[56]

[56] Abdul Muhsin Al-Qasim, *Kunci-Kunci Surga,* (Solo: PT.Aqwam Media Profetika, 2007), h. 139-140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Akhlak Tercela

Akhlak yang tercela (al-Akhlak al-Madzmumah) yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol Illahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkungan syeitan dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti takabur (sombong), su'udzon (berprasangka buruk), tamak, pesimis, dusta, kufur, khianat, malas, dan lain-lain.[57]

Berdasarkan petunjuk ajaran Islam dijumpai berbagai macam akhlak yang tercela diantaranya:

1) Berbohong

Adalah memberikan atau menyampaikan informasi yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya.

2) Takabur (sombong)

Adalah merasa atau mengaku dirinya besar, tinggi, mulia, melebihi orang lain. Pendek kata, merasa dirinya hebat.

3) Dengki

Adalah rasa atau sikap tidak senang atas kenikmatan yang diberikan orang lain.

4) Bakhil atau kikir

Adalah sukar baginya mengurangi sebagian dari apa yang dimilikinya itu untuk orang lain.

[57] Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Galia Indonesia, 2005), h. 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi demikian telah dibahas tentang pembagian akhlak, bahwa akhlak ada yang mulia (mahmuddah) dan ada yang tercela (madzmumah). Dan kita sebagai manusia harus bisa berakhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang tercela.

3. Tujuan Akhlak

Tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bijaksana, beradab, ikhlas, dan jujur. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (al-fadhillah). Berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktifitas merupakan sarana pendidikan akhlak. Dan setiap pendidik harus memelihara akhlak dan memperhatikan akhlak diatas segalanya.[58]

Barmawie Umary dalam bukunya materi akhlak menyebutkan bahwa tujuan berakhlak adalah agar hubungan umat Islam dengan Allah SWT dan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.[59]

Adapun tujuan pembentukan akhlak menurut Anwar Masy'ari adalah hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna yang membedakan dari makhluk lain. Akhlak menjadikan manusia berkelakuan baik, bertakwa kepada Allah SWT, berbuat baik

---

[58] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 115
[59] Barmawie Umary, *Materi Akhlak*, (Solo: CV.Ramadhani, 1988), h. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap sesama dan lingkungan sehingga terciptalah tata tertib dalam lingkungan masyarakat yang saling menghormati, menghargai, dan mengasihi antara yang satu dengan yang lain.[60] Dalam pembentukan akhlak, siswa harus terbiasa sesuatu yang baik dengan cara membiasakan diri dengan berfikir sebelum bertindak apakah yang akan dilakukan itu baik dan buruk.

Sedangkan menurut Omar M.M.Al-Toumy Al-Syaibany, tujuan akhlak adalah menciptakan kebahagiaan dunia dan akhirat, kesempurnaan bagi individu dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan, dan keteguhan bagi masyarakat.[61]

Didalam buku ibadah dan akhlak Islam dibahas pula bahwa tujuan akhlak adalah untuk mencapai kebahagiaan hidup umat manusia dalam kehidupannya, baik didunia maupun diakhirat. Jika seseorang dapat menjaga kualitas mu'amalah ma'Alah dan mu'amalah mu'annas, insya Allah akan memperoleh ridhoNya. Orang yang mendapat ridho Allah SWT niscaya akan memperoleh jaminan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di ukhrawi.[62]

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan akhlak pada prinsipnya adalah untuk mencapai kebahagiaan dan keharmonisan dalam

---

[60] Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Quran*, (Surabaya: PT.Bina Ilmu, 1990), h. 4

[61] Omar M.M.Al-Toumy Al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 346

[62] Ainur Rahim, Amin Muallim, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Indonesia, 1998), h. 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhubungan dengan Allah SWT, disamping berhubungan dengan sesama makhluk dan alam sekitar, juga menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna serta lebih utama dari makhluk lainnya.

4. Faktor-Faktor Yang Membentuk Akhlak

Faktor-faktor yang membentuk akhlak antara lain :

a. Faktor Intern

1. Perkembangan jiwa keagamaan

Secara garis besarnya faktor-faktor yang ikut berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan antara lain; faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian, dan kondisi kejiwaan seseorang, jiwa keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun-temurun, melainkan berbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, efektif, dan konatif.

Perbuatan yang buruk dan tercela jika dilakukan, menurut Sigmund Freud akan menimbulkan rasa bersalah dalam diri pelakunya. Bila pelanggaran yang dilakukan terhadap larangan agama, maka pada diri pelakunya akan timbul rasa berdosa. Perasaan seperti ini barangkali yang ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan seseorang sebagai unsur hereditas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor usia

Dalam bukunya The Development Of Religius On Children, Ernest Harms mengungkapkan bahwa perkembangan agama pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka, perkembangan berbagai aspek kejiwaan, termasuk perkembangan berpikir. Ternyata anak yang menginjak usia berpikir kritis, lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama.

3. Kepribadian

Menurut Surya, sebagaimana diitulis Tohirin, secara umum kepribadian dapat diartikan sebagai keseluruhan kualitas perilaku individu yang merupakan cirinya yang khas dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Kepribadian merupakan faktor intern yang memberi ciri khas pada pada seseorang. Dalam kaitan ini kepribadian sering disebut sebagai identitas (jati diri) seseorang yang sedikit banyaknya menampilkan ciri-ciri pembeda dari individu yang lain.

4. Kondisi kejiwaan

Kondisi kejiwaan ini terkait dengan kepribadian sebagai faktor intern.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Faktor Ekstern

Yang dinilai berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan dapat dilihat dari lingkungan dimana seseorang itu hidup. Umumnya lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentuka jiwa keagamaan anak. Keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan.

2. Lingkungan institusional

Lingkungan institusional yang ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan dapat berupa institusi formal seperti sekolah ataupun non formal seperti berbagai perkumpulan dan organisasi.

3. Lingkungan masyarakat

Sepintas lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur pengaruh belaka. Tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam bentuk positif maupun negatif.[63]

5. Pentingnya Akhlakul Karimah

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athiyah Al-Abrasyi mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam.[64]

Namun sebelum itu masih ada masalah yang perlu kita dudukkan dengan seksama, yaitu apakah akhlak itu dapat dibentuk atau tidak? Dan jika tidak, adapula alasannya dan bagaimana selanjutnya.

Menurut sebagian ahli bahwa akhlak tidak perlu dibentuk, karena akhlak adalah insting yang dibawa manusia sejak lahir.[65] Bagi golongan itu bahwa masalah akhlak adalah pembawaan dari manusia sendiri, yaitu kecenderungan kepada kebaikan atau fitrah yang ada dalam diri manusia dan dapat juga berupa kata hati atau instuisi yang selalu cenderung kepada kebenaran. Dengan pandangan seperti ini, maka akhlak akan tumbuh dengan sendirinya, walaupun tanpa dibentuk atau diusahakan.[66]

---

[63] Aat Syafaat, Sohari Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008), h. 159-165

[64] Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h. 5

[65] Mansur Ali Rajab, *Ta'ammulat Fi Falsafah Al-Akhlak*, (Mesir: Maktabah Al-Anjalu Al-Mishriyah, 1961), h. 91

[66] Ibid,. h. 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya ada pula pendapat yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Kelompok yang mendukung pendapat yang kedua ini umunya datang dari ulama-ulama Islam yang cenderung pada akhlak, Ibnu Miskawaih, Ibn Sina, Al-Ghazali, dan lain-lain termasuk pada kelompok yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil usaha.[67]

Pada kenyataan di lapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode yang terus dikembangkan.ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi Muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan RasulNya, hormat kepada ibu-bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan, dan lain-lain. Sebaliknya, jika anak tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan, dan pendidikan ternyata akan menjadi anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela, dan lain-lain. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina.

Keadaan pembinaan ini semakin terasa diperlukan terutama saat dimana semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan bidang iptek . peristiwa baik dan buruk dengan mudah dapat dilihat melalui pesawat televisi, internet, hp, dan lain-lain. Film, buku-

[67] Ibid,. h. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buku, tempat-tempat hiburan yang menyuguhkan adegan maksiat kini juga banyak. Demikian produk obat terlarang, minuman keras, dan pola hidup materialistis semakin merajalela. Semua ini jelas membutuhkan pembinaan akhlak.

Dengan uraian tersebut kita dapat mengatakan bahwa jika program pendidikan dan pembinaan akhlak itu dirancang dengan baik, maka akan menghasilkan anak-anak atau orang-orang yang baik akhlaknya. Disinilah letak peran dan fungsi lembaga pendidikan.

Jadi, pembentukan akhlak ini sangat urgen, karena merupakan usaha sungguh-sungguh dalam rangka membina anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia termasuk didalamnya akal, nafsu, fitrah, kata hati, hati nurani dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.

C. Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Akhlak Siswa

Salah satu ciri belajar pada diri seseorang adalah terdapatnya perubahan tingkah laku pada dirinya. Adanya perubahan tingkah laku ini menjadikan seorang pembelajar berubah dari suatu kondisi ke kondisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu. Perubahan tingkah laku dalam diri pembelajar umumnya dapat diamati (observable). Oleh karena itu, ketika pembelajar mau mengadakan aktifitas belajarnya, perlu merumuskan tujuan belajar buat dirinya sendiri. Dalam merumuskan tujuan belajar yang terkait dengan perubahan tingkah laku ini, seorang pembelajar pertama kali haruslah mengenali dirinya sendiri. Pengenalan terhadap dirinya sendiri ini sangat penting guna merumuskan kebutuhan-kebutuhan belajarnya. Pengenalan mengenai diri sendiri ini juga bisa terhindar dari mempelajari sesuatu yang sudah dikuasai, disamping dapat terhindar juga dari mempelajari sesuatu yang tidak dimaksudkan untuk dipelajari.[68]

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.[69]

---

[68] Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1996), h. 20-21
[69] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1995), h. 192-193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenai perilaku siswa, perlu diperhatikan bahwa disitu terdapat banyak kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang harus dicatat sewaktu siswa melakukan kegiatan yang bersangkutan.[70] Sedangkan mengenai hasil perilaku siswa dapat dipikirkan berbagai hal. Misalnya, perilaku dalam mengerjakan tes biasanya menghasilkan suatu lembar jawaban, jawaban tes uraian, atau yang semacam itu. Semua itu merupakan contoh hasil perilaku yang pada waktu senggangnya dapat dinilai guru dengan teliti.[71]

Jadi jelaslah bahwasanya dari analisis secara teori pengaruh antara prestasi belajar dengan pembentukan akhlak adalah hasil yang telah dicapai setelah melalui proses pembelajaran atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya guna memperoleh ilmu pengetahuan dan sebagai akibatnya adalah menimbulkan adanya perubahan tingkah laku pada diri individu yang biasa disebut dengan akhlak. Dalam hal prestasi belajar, mengarahkan bahwa menuntut ilmu adalah sebuah ibadah sehingga dalam melakukan sebuah pendidikan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dalam memperoleh keberhasilan. Dengan niat kita beribadah kita bisa mendapat semangat dalam belajar.

---

[70] W.James Popham & Eva L. Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2003), h. 22

[71] W.James Popham & Eva L. Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2003), h. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahun yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dengan sabar, hati-hati, dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.[1]

Metode penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganlisis dan menyimpulkan data-data, sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran sesuatu pengetahuan.[2]

Dari pengertian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa konsep tentang metode-metode penelitian yang digunakan adalah metode ilmiah yang tersusun secara sistematis dan nantinya diharapkan dapat menyelesaikan dan menjawab suatu masalah yang dihadapi. Metode penelitian menentukan keberhasilan dari tujuan yang akan dicapai. Metode ini dibuat dengan harapan dapat memberikan hasil yang optimal.

---

[1] Mardaris, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1999), h. 24

[2] Cholid Narbuko &.H.Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti akan mencari dan menyimpulkan data-data yang bersifat obyektif dan betul-betul relevan sehingga dapat dipakai sebagai bahan analisa dan pembuktian mengenai permasalahan yang dibahas. Adapun langkah-langkah dalam metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Menegaskan penelitian yang dilakukan termasuk dalam jenis yang mana.[3] Dilihat dari judul penelitian yaitu "Pengaruh Prestasi Belajar Bidang Study Aqidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa di SMP Kyai Hasyim Surabaya" penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif-korelasi, dimana analisinya menggunakan analisis statistic product moment dan prosentase. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang memerlukan analisis statistik (menggunakan angka-angka) untuk memperoleh kebenaran hipotesis. Dan korelasi bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan, dan seberapa jauh suatu hubungan antara dua variable atau lebih.[4]

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode statistik.[5] Sedangkan proses pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Dengan metode inilah yang peneliti

---

[3] Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), h.32
[4] Ibid., 8
[5] Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 103-105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gunakan untuk mengetahui adanya korelasi antara variable pertama dengan variable kedua.

2. **Penentuan Populasi dan Sampel**

a. **Populasi**

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan dan berhubungan dengan data bukan manusia.[6] Dengan menetapkan populasi, dimaksudkan agar suatu penelitian dapat mengukur sesuatu sesuai dengan kasusnya, dan tidak akan berlebihan dengan populasi yang di acu.[7] Jadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya tahun pelajaran 2011-2012, yang berjumlah siswa 251 siswa dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1: Daftar Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII-A	45
2.	VII-B	45
3.	VIII-A	40
4.	VIII-B	41
5.	IX-A	42
6.	IX-B	38
	Jumlah	251

[6] Ibid., h. 118

[7] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999), h. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sampel

Dalam hubungan populasi dan sample Prof. Sutrisno Hadi, MA, menjelaskan bahwa sample atau contoh (monster) adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian. Sampel yang baik adalah sample yang memiliki populasi atau representative artinya yang menggambarkan keadaan populasi atau mencerminkan populasi secara maksimal.[8] Begitu pula menurut Suharsimin Arikunto,bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.[9]

Tujuan penentuan sampel ialah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi, suatu reduksi terhadap jumlah objek penelitian. Hakikat penggunaan sampel dalam suatu penelitian adalah dikarenakan sulitnya untuk meneliti seluruh populasi, hal ini mengingat biaya dan waktu yang begitu banyak diperlukan jika harus meneliti seluruh populasi. Dengan alasan tersebutlah maka penelitian biasanya hanya dilakukan terhadap sampel yang telah dipilih saja, yang penting sampel tersebut dapat mewakili populasi yang akan dijadikan generalisasinya nanti setelah penelitian selesai.[10]

Karena jumlah siswa-siswi SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya sebanyak 251 siswa, maka untuk memudahkan penelitian, peneliti

---

[8] Cholid Narbuko & H.Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 107

[9] Suharsimin Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2002), h.112

[10] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999), h. 55-56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menetapkan sampel yaitu siswa kelas IX-A sebanyak 42 siswa dan kelas IX-B sebanyak 38 siswa, sehingga sampelnya berjumlah 80 siswa. Hal ini disebabkan karena:

a. Berdasarkan realita yang ada, seringkali siswa kelas IX memiliki problem yang tentunya berkaitan dengan akhlak siswa itu sendiri yang mana sangat mengganggu proses pembelajaran.
b. Dari segi usia, kelas IX lebih tua dibanding kelas VII dan kelas VII.
c. Kelas IX lebih matang pemikirannya dibanding kelas VII dan kelas VIII.
d. Kelas IX lebih menjadi contoh dan panutan bagi adik-adik kelasnya.

Dari pengertian tersebut, maka dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah 80 siswa dari populasi sebanyak 251 siswa. Karena populasi lebih dari 100, jadi sampel yang akan diambil adalah 30% dari jumlah seluruh siswa SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya, dengan rincian 251 x 30% = 80 siswa.

3. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan pengelompokkan yang logis dari dua atribut atau lebih.[11] Variabel dapat pula diartikan sebagai obyek pengamatan atau fenomena yang diteliti. Pada hakikatnya, pengukuran terhadap variable merupakan proses pemberian simbol-simbol angka pada karakteristik. Simbol-simbol berupa angka kuantitatif tersebut dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang karakteristik yang melekat pada obyek pengamatan yang dimiliki oleh suatu

[11] Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unit.[12] Memahami variabel dan kemampuan menganalisa atau mengidentifikasi setiap variabel menjadi variabel yang lebih kecil (sub variabel) merupakan syarat mutlak bagi setiap peneliti. Memecah variabel menjadi sub variabel ini juga disebut kategorisasi yakni memecah variabel kategori-kategori data yang harus dikumpulkan oleh peneliti. Kategori-kategori ini dapat diartikan sebagai indicator variabel.[13]

a. Independent variabel

Disebut juga variabel yang mempengaruhi atau variabel bebas disebut dengan variabel (X). Yaitu pengaruh prestasi belajar bidang study aqidah akhlak, disebut demikian karena kemunculannya atau keberadaannya tidak dipengaruhi variabel lain.

b. Dependent variabel atau variabel terikat

Disebut dengan variable (Y).[14] Yaitu akhlak siswa, disebut demikian karena kemunculannya disebabkan atau dipengaruhi variabel lain.

Berhubung pentingnya kategorisasi atau indicator (sub.) variabel penelitian maka berikut ini disajikan penjabaran variabel.

---

[12] Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan,* (Jakarta: PT. Grafindo Persada,1999), h. 156-158

[13] Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 95

[14] Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2 : Variabel terikat

No.	Variabel bebas (prestasi belajar bid.study aqidah akhlak)	Variabel terikat (akhlak siswa)	Indikator
1.	NILAI RAPORT	Sub. Variabel : Kesadaran mengerjakan perintah agama	Ketepatan waktu dalam sholat, keimanan, kesadaran sholat lima waktu, niat dalam menuntut ilmu
2.		Tingkah laku dan sopan santun terhadap guru	Sikap jika bertemu guru, sikap ketika guru menerangkan, perilaku keseharian terhadap guru di sekolah
3.		Perbuatan atau sikap terhadap orang tua	Sikap pada saat berangkat sekolah, Tutur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			kata kepada orang tua, Kepatuhan dan rasa hormat terhadap orang tua, Kesadaran meminta maaf jika berbuat salah
4.		Penerapan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari	Pentingnya nilai akhlak, motivasi dalam beakhlakul karimah, pemahaman tentang budi pekerti, mengingat Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari
5.		Minat terhadap bidang study Aqidah Akhlak	Keaktifan dalam pelajaran Aqidah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			Akhlak, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pelajaran Aqidah Akhlak, , pemahaman terhadap pengaruh Aqidah akhlak dengan pembentukan akhlak, menyadari manfaat mempelajari Aqidah Akhlak
6.		Pergaulan sehari-hari	sosialisai dalam bergaul, kesadaran meminta maaf jika berbuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			salah, bergaul dengan teman yang baik
7.		Kepedulian terhadap tata tertib sekolah	Kedisiplinan mematuhi tata tertib, pelanggaran terhadap tata tertib, perasaan jika melanggar tata tertib sekolah

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta atapun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi.[15]

Data yang diklasifikasikan maupun dianalisa untuk mempermudah dalam menghadapkan pada pemecahan permasalahan, perolehannya dapat berasal dari masyarakat langsung dan bahan-bahan kepustakaan.[16]

[15] Ibid., 91

[16] P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun jenis data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu :

1) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa angket yang diberikan untuk siswa kelas IX, proses pembelajaran aqidah akhlak, perilaku dan akhlak siswa di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya, serta gambaran umum obyek penelitian, yang meliputi: letak geografis, visi dan misi, stuktur organisasi sekolah, dan data penunjang lainnya yang dianggap perlu oleh peneliti.

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran.[17] Data kuantitatif ini meliputi nilai prestasi atau hasil belajar siswa, yakni nilai raport bidang studi aqidah akhlak kelas IX semester ganjil yang diformulasikan dalam bentuk angka. Data ini digunakan peneliti untuk mengetahui prestasi belajar bidang study aqidah akhlak terhadap perilaku siswa kelas IX di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya. Adapun jumlah guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana, serta fasilitas lainnya lain yang menunjang proses pembelajaran.

---

[17] Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 209

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan adalah obyek penelitian atau variabel penelitian.[18]

Adapun kepala sekolah, guru bidang study, siswa-siswi khususnya siswa-siswi kelas IX SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya dalam survey disini juga sebagai sumber data atau disebut juga sebagai informan, yaitu seseorang yang memberikan informasi terhadap suatu penelitian.

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena social dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpul data

[18] Ibid., 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya. Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena social yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut.[19]

Pada observasi ini peneliti memakai jenis observasi partisipatif yaitu peneliti ikut langsung terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh observer. Dalam metode ini peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta aktifitas siswa. Dan peneliti dibantu dengan guru bidang study aqidah akhlak untuk mempermudah dalam pengumpulan data. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang perilaku dan akhlak siswa, selain itu metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui proses pembelajaran aqidah akhlak. Jadi metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan atau situasi yang ada dalam lembaga pendidikan yang akan diteliti.

b. Metode Wawancara

Salah satu metode pengumpul data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan

[19] P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

responden dan kegiatannya dilakukan secara lisan.[20] Apabila wawancara dilakukan dengan baik, ini dapat menghasilkan data yang mendalam yang tidak mungkin didapat dengan angket.[21]

Jadi metode wawancara merupakan metode dialog atau tanya jawab secara langsung atau face to face dengan narasumber untuk mendapatkan informasi yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian. Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang gambaran umum obyek penetian, perilaku dan akhlak siswa-siswi di sekolah, serta informasi lain terkait pembelajaran bidang study aqidah akhlak . Dalam hal ini peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru bidang study aqidah akhlak, dan sumber lainnya yang dapat dijadikan sumber informan.

c. Metode Angket (kuesioner)

Adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.[22]

---

[20] Ibid., 39

[21] Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), h. 86

[22] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandu ng: Alfabeta, 2008), h.142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini semua angket yang tersedia hanya diperuntukkan bagi siswa karena mereka yang berstatus sebagai sample penelitian. Adapun anggapan yang dipegang oleh peneliti dalam penggunaan metode ini adalah:

1. Bahwa subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar-benar dapat dipercaya.
3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk mengetahui pendapat atau sikap seseorang terhadap suatu masalah, sehingga dapat diketahui ada tidaknya pengaruh dari variabel X dan Y, yaitu pengaruh prestasi bidang studi aqidah akhlak terhadap pembentukan akhlak siswa di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya. Jadi metode angket ini dilakukan dengan adanya sejumlah pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang kepribadiannya atau hal-hal yang ia ketahui.

d. Metode Dokumentasi

Adalah berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi adalah suatu metode penulisan yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa benda-benda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertulis seperti buku, majalah, surat kabar, manuskrip, atau agenda-agenda dan sebagainya yang dimiliki sekolah atau tempat penelitian.[23]

Jadi metode ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat baku tentang nilai siswa, data tentang guru, profil sekolah, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya. Peneliti memilih metode ini dalam penelitian sebagai metode bantu karena penelitian ini menyangkut masalah-masalah yang ada hubungannya dengan sumber data historis yang didokumenter.

6. Teknik Analisis Data

Data-data yang sudah ada (terkumpul), sebelum dianalisis terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Tujuannya adalah menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikannya dalam susunan yang baik dan rapi, untuk kemudian dianalisis. Pengolahan data melalui proses sebagai berikut:

a. Editing (penyuntingan), yaitu memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dikembalikan responden. Dalam menyunting, penyunting tidak boleh mengganti atau menafsirkan jawaban responden. Dengan demikian, kebenaran jawaban dapat terjaga.

b. Koding (pengkodean), yaitu memberi tanda (symbol) yang berupa angka pada jawaban responden yang diterima. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan jawaban responden.

---

[23] Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 206

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tabulating (tabulasi), yaitu menyusun dan menghitung data hasil pengkodean, untuk kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Tabel ini dapat berupa table frekuensi, table korelasi, atau table silang.[24]

Setelah pengolahan data lalu dilakukan analisis data untuk membuktikan ada tidaknya pengaaruh prestasi belajar bidang study aqidah akhlak terhadap pembentukan akhlak siswa di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya sesuai dengan jenis data pada variabel tersebut, maka peneliti menggunakan teknis analisis sebagai berikut:

a. Teknik Analisis Prosentase

Semua data-data yang berhasil dikumpulkan dari sumber-sumber penelitin akan dibahas oleh peneliti dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Yaitu menjelaskan data-data yang diperolehnya dengan menggunakan perhitungan prosentase atau biasa disebut frekuensi relative. Teknik ini untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2. Untuk memperoleh frekuensi relative, digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuesi yang sedang dicari presentasenya

N = Number of cases (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = Angket presentase.[25]

---

[24] Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1995), h. 87-88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun untuk memberikan nilai pada angket, penulis memberikan ketentuan sebagai berikut[26]:

1) Untuk skor jawaban A dinilai 3
2) Untuk skor jawaban B dinilai 2
3) Untuk skor jawaban C dinilai 1

Dan untuk menafsirkan hasil perhitungandengan prosentase penelitian sebgai berikut[27]:

1)	76%-100%	tergolong baik
2)	56%-75%	tergolong cukup baik
3)	40%-55%	tergolong kurang baik
4)	Kurang dari 40%	tergolong tidak baik

b. Teknik Analisis Product Moment

Untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 yaitu untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh prestasi belajar bidang study aqidah akhlak terhadap pembentukan akhlak siswa di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya. Untuk itu penulis menggunakan rumus product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \,.\, \Sigma xy - (\Sigma x).(\Sigma y)}{\sqrt{n \,.\, \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2} \,.\, \sqrt{n \,.\, \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2}}$$

[25] Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), h. 43
[26] Saifuddin Azwar, MA, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 99
[27] Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h.246

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi "r" product moment

N : Jumlah responden

$\sum x$: Jumlah seluruh skor x

$\sum y$: Jumlah seluruh skor y

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y[28]

Untuk menguji dari hipotesis, maka langkah selanjutnya yaitu membandingkan besarnya "r" yang telah diperoleh dari "rxy" dengan besarnya "r" dalam tabel "product moment" dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau (df).

Rumusnya: $df = N - nr$

Keterangan :

df : Degress of Freedom

N : Number of Cases

nr : Banyaknya variabel

Sedangkan untuk mengukur tinggi rendahnya atau besar kecilnya pengaruh antar variabel x dan y, maka peneliti menggunakan korelasi yang diperoleh atau nilai "r" sebagai berikut[29] :

---

[28] Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 193

[29] Ibid., 180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3: Interpretasi "r" Product Moment

Besarnya "r" Product Moment (r_{xy})	Keterangan
0,00-0,20	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat rendah, korelasi ini diabaikan (dianggap tidak ada korelasi)
0,20-0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi rendah
0,40-0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi sedang
0,70-0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang tinggi
0,90-1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat tinggi

Interpretasi "r" Product Moment

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.

1. Profil Sekolah dan Letak Geografis SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya

Nama sekolah	: SMP Kyai Hasyim
Alamat	: Jl. Tenggilis Kauman No.28, Surabaya
Kelurahan	: Tenggilis Mejoyo
Kecamatan	: Tenggilis Mejoyo
Kota	: Surabaya
Nama yayasan	: YPS Kyai Hasyim
NSS	: 202056006404
Jenjang akreditasi	: Terakreditasi A
Tahun didirikan	: 1985
Kepemilikan Tanah (swasta)	: Yayasan
Status tanah	: Akte jual-beli
Luas tanah	: 805 m2
Status bangunan	: Permanen
Luas seluruh bangunan	: 457 m2
Nomor rekening sekolah	: 7095-01-000939-53-6 a.n SMP Kyai Hasyim Bank BRI 7095 Unit Jemursari Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Letak Geografis SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya

Keberadaan SMP Kyai Hasyim Surabaya cukup diperhitungkan oleh masyarakat khususnya di Kecamatan Tenggilis Mejoyo. Ini terbukti sejak tahun 2009-2010 tidak mampu menampung calon siswa yang mendaftar ke sekolah ini atau sekitar 120 calon siswa pemilih sekolah ini, namun kemampuannya hanya sekitar 80 siswa.

SMP Kyai Hasyim berdiri diatas lahan seluas ± 1960 m^2 ini berada di wilayah Kecamatan Tenggilis Mejoyo. Tepatnya, di Kelurahan Tenggilis Mejoyo. Sebelah utara sekolah ini adalah kantor Kecamatan Tenggilis Mejoyo dan sebelah selatan adalah gedung metropolis dan SMPN 17 Surabaya. Sedangkan sebelah utara sekolah ini adalah SMAN 14 dan SMAN 16 Surabaya.

Latar Belakang Peserta Didik

Berdasarkan analisis dari hasil interview maupun observasi yaitu mengenai latar belakang peserta didik di SMP Kyai Hasyim Tenggilis, bahwasanya tingkah laku atau akhlak siswa di sekolah terdapat pula beberapa dari siswa mempunyai akhlak yang tidak baik, misanya berkata kotor kepada temannya. Dan ternyata mereka terpengaruh oleh lingkungan atau pergaulan di luar sekolah, sehingga terbawa di sekolah. Tidak segan-segan guru menegur siswa yang berkata kotor dan siswa tersebut berjanji untuk tidak mengulanginya lagi. Walaupun demikian mereka pun sebenarnya mempunyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhlak yang baik dalam hal tingkah laku, kesopanan, dan kepatuhan terhadap guru maupun terhadap teman di sekolah. Sehingga jika tingkah laku yang diperlihatkan sesuai dengan norma yang berlaku, maka tingkah laku tersebut dinilai baik. Sebaliknya, jika tingkah laku tersebut tidak sesuai atau bertentangan dengan norma yang berlaku, maka tingkah laku dinilai buruk. Akibatnya peranan bidang study aqidah akhlak di SMP sebagai landasan bagi pengembangan spiritual dipertanyakan. Dengan demikian jika pendidikan aqidah akhlak yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik.

Pada umumnya, orang tua peserta didik menyekolahkan putra-putrinya karena mereka yakin bahwa di SMP Kyai Hasyim Tenggilis merupakan sekolah agama yang berada dibawah naungan lembaga ma'arif Nahdlatul Ulama dan terbaik untuk putra-putrinya. Pendidikan aqidah akhlak memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan tingkah laku peserta didik. Apalagi dalam pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak tersebut masih terdapat kelamahan-kelemahan yang mendorong dilakukannya penyempurnaan terus menerus. Kelemahan tersebut terdapat pada kurangnya keikutsertaan guru bidang study lain dalam memberi motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekan nilai-nilai keyakinan tauhid dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Lalu lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan dan metode yang lebih variatif, minimnya berbagai sarana pelatihan dan pembangunan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian untuk mewujudkan tujuan di atas tentunya harus ditunjang dengan berbagai faktor seperti diantaranya. pendidik, lingkungan, motivasi dan sarana yang relevan. Perkembangan dan pertumbuhan tingkah laku siswa berjalan cepat atau lambat tergantung pada sejauh mana faktor–faktor pendidikan aqidah akhlak dapat disediakan dan difungsikan sebaik mungkin. Lembaga sekolah pendidikan agama tidak hanya menyangkut proses belajar-mengajar yang berlangsung di kelas melalui intelegensia (kecerdasan otak) semata, tetapi juga menyangkut pada hal-hal lain seperti dengan guru, teman dan lingkungan yang sangat berpengaruh pada tingkah lakunya. Maka dari itu, Pendidikan aqidah akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam membentuk tingkah laku siswa seutuhnya. Sebab dengan pendidikan aqidah akhlak ini siswa tidak diarahkan kepada pencapaian kebahagiaan hidup di dunia saja, tetapi juga untuk kebahagiaan hidup di akhirat. Dengan pendidikan aqidah akhlak siswa diarahkan mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan batiniah, keselarasan hubungan antara manusia dalam lingkup sosial masyarakat dan lingkungannya juga hubungan manusia dengan Tuhannya.

Stuktur dan Muatan Kurikulum

Stuktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalam muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran dituangkan dalam kompetensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam stuktur kurikulum.

Stuktur kurikulum di SMP Kyai Hasyim Tenggilis terdiri dari empat komponen, yakni komponen mata pelajaran, muatan lokal, pengembangan diri, dan mata pelajaran ciri khas sekolah.

Stuktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Kurikulum ini memuat 10 mata pelajaran, muatan lokal, pengembangan diri, dan mata pelajaran ciri khas sekolah
b. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS merupakan IPA terpadu dan IPS terpadu
c. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera pada tabel stuktur kurikulum
d. Alokasi waktu 1 jam pelajaran adalah 40 menit
e. Minggu efektif dalam 1 tahun pelajaran ((2 semester) adalah 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel Stuktur Kurikulum SMP Kyai Hasyim Tenggilis

KOMPONEN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU		
	VII	VIII	IX
A. MATA PELAJARAN			
1. Pendidikan Agama	4	4	4
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4
5. Matematika	5	5	5
6. IPA	5	5	5
7. IPS	4	4	4
8. Seni Budaya	2	2	2
9. Penjaskes	2	2	2
10. TIK	2	2	2
B. MUATAN LOKAL			
1. Bahasa Daerah	1	1	1
2. Pembukuan	1	1	1
C. PENGEMBANGAN DIRI			
1. BK	2*	2*	2*
2. Extrakulikuler			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. MATA PELAJARAN CIRI KHAS SEKOLAH			
1. B. Arab	1	1	1
2. Aswaja	1	1	1
JUMLAH	**38**	**38**	**38**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMP KYAI HASYIM

Mata Pelajaran : Aqidah-Akhlak

Pertemuan Ke : 1

Kelas / Semester : IX / Ganjil

Alokasi Waktu : 1X 40 Menit

Standar Kompetensi : 1. Meningkatkan keimanan kepada Kitab Allah

Kompetensi Dasar :

1.1 Menjelaskan tanda-tanda beiman kepada Kitab Allah SWT

I. Indikator :

1.1.1 Menjelaskan pengertian Iman kepada Kitab Allah SWT

1.1.2 Menyebutkan tanda-tanda beriman kepada KItab Allah SWT

1.1.3 Menunjukkan perbedaan antara Kitab dan shuhuf

II. Materi Pembelajaran :

- Pengertian Iman kepada Kitab Allah SWT
- Nama-nama Kitab Allah SWT dan Rasulnya
- Perbedaan Kitab dan shuhuf

III. Metode Pembelajaran :

- Ceramah
- Tanya Jawab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Course Review

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal	**Akolasi Waktu**
a. Guru dan siswa memberi salam dan memulai pelajarandengan mengucapkan basmalah dan kemudian berdoa sebelum memulai pelajaran. b. Guru mengabsensi siswa c. Guru memberikan informasi kepada siswa tentang kompetensi dasar dan standar kompetensi tentang Iman kepada Kitab Allah SWT d. Guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran e. Guru memberikan Appersepsi kepada siswa	10 menit
2. Kegiatan Inti	
a. Guru meminta kepada semua siswa untuk membaca buku panduan Aqidah Akhlak b. Guru menjelaskan pengertian, tanda-tanda beriman kepada Kitab, serta perbedaan Kitab dengan shuhuf c. Guru membagi siswa menadi 5 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 8 orang	25 menit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Guru menyiapkan nomor yang ditulis pada kertas kecil kemudian digulung e. Guru memberikan kertas tersebut pada seiap kelompok secara berurutan f. Guru memberikan pertanyaan kepada semua siswa sesuai nomor yang diambil oleh kelompok g. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan diharuskan angkat tangan mewakili kelompoknya dan mendapatkan point. Kelompok yang dapatmengumpulkan point terbanyak, akan mendapatkan reward h. Guru memberikan penguatan pada hasil akhir i. Guru bersama siswa menyusun kesimpulan	
3. Kegiatan Akhir	
a. Guru menyuruh siswa untuk mempelajari materi berikutnya. b. Guru mengakhiri/menutup pelajaran dengan membaca hamdalah atau doa. c. Guru mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas, dan siswa menjawab salam.	5 menit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

V. Media Pembelajaran

Alat/Bahan/Sumber Belajar : Alat tulis, papan tulis, lembar kerja siswa

Sumber Belajar :

- Buku Paket Akidah kelas IX terbitan Al-Maktabah Ma'arif
- LKS Akidah Akhlak kelas IX
- Buku-buku yang relavan
- Al-Qur'an dan terjemahan

VI. Penilaian

Tes Tulis, Tes Performance, Tes sikap

1. Tes Tulis

a) Turunnya Al-qur'an dilakukan secara...

b) Kitab Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi...

c) Semua kitab suci mengandung ajaran yang utama, yaitu...

d) Al-Qur'an diturunkan melalui melaikat...

e) Isi Al-Qur'an ditunjukkan kepada...

2. Tes Perfomance

No	Elemen yang Dinilai	Skor Maksimal	Skor Siswa
1	Hadir pada kelompok dengan persiapan untuk kerja kelompok	10	
2	Menjawab pertanyaan secara tepat dan	10	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	berkualitas		
3	Berpartisipasi secara konstruktif	10	
4	Mendorong teman lain untuk berpartisipasi secara konstruktif	10	
5	Menjadi pendengar yang aktif dan baik	10	
6	Mendukung pendapat dengan cara yang tegas dan bijaksana	10	
7	Menyatakan tidak setuju secara pantas	10	
8	Berbagi tanggung jawab dalammembantu kelompok, menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan sesuai arahan	10	
9	Dapat mencapai komprom dengansesame eman kelompok	10	
10	Mendukung hubungan positif dalam kelompok	10	
TOTAL		100	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor siswa}}{\text{Total skor maksimal}} \times 100$$

3. Tes Sikap

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Alasan
1.	Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir memiliki keistimewaan yakni sentiasa terjaga keasliannya dari perubahan atau pemalsuan					
2.	Umat manusia, khususnya umat muslim harus meyakini bahwa Allah SWT telah menurunkn kitab-kitabNya dari para nabi dan rasul sebagai pedoman hidup bagi umatnya masing-masing					
3.	Taurat asli yang berisikan akidah dan hokum-hukum syariat sudah tidak ada lagi. Yang beredar di kalangan orag-orang yahudi saat ini bukanlah Taurat asli, melainkan palsu					

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Nabi Muhammad SAW. dinobatkan sebagai Rasulullah atau utsan Allah SWT. untuk menyampaikan risalahNya kepada seluruh umat					
5	Salah satu fungsi beriman kepada kitab-kitab Allah SWT menambah ilmu pengetahuan.					

Keterangan:

a. SS = Sangat Setuju = 50

b. S = Setuju = 40

c. TS =Tidak Setuju = 10

d. STS =Sangat Tidak Setuju = 0

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

Visi adalah pandangan jauh kedepan kemana sekolah akan dibawa atau gambaran masa depan yang diinginkan oleh sekolah. Gambaran tersebut tentunya berdasarkan Tujuan Pendidikan Nasional yang disesuaikan dengan level dan profil sekolah serta potensi dan kebutuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat. Berdasarkan hal tersebut diatas maka SMP Kyai Hasyim Surabaya merumuskan visinya sebagai berikut:

"TERCIPTANYA INSAN YANG BERKUALITAS/ BERPRESTASI, BERILMU PENGETAHUAN LUAS, DILANDASI IMAN DAN TAQWA."

Untuk memperjelas maksud dan tujuan diatas maka diperlukan batasan indikator sebagai berikut:

1. Meraih Prestasi
   a) Berprestasi dalam peningkatan perolehan NEM
   b) Berprestasi dalam penerimaan sekolah tingkat lanjut
   c) Berprestasi dalam lomba kreativitas, seni, olahraga, dan iptek
2. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, antara lain meliputi:
   a) Peningkatan aktivitas keagamaan
   b) Peningkatan kepedulian sosial
   c) Peningkatan budi pekerti dan akhlak mulia

b. Misi Sekolah

SMP Kyai Hasyim Surabaya dapat merumuskan beberapa misinya yaitu antara lain:

1. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan melalui upaya melengkapi sarana-prasarana, meningkatkan efektivitas kerja dan meningkatkan pemberdayaan potensi yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mengoptimalkan pelaksanaan program kegiatan ekstra kulikuler sebagai upaya menggali potensi yang dimiliki peserta didik dan mendorongnya agar berprestasi.
3. Mengembangkan pendidikan palang merah dan berbagai kegiatan sosial untuk menanamkan sikap peduli sesama dan menghargai hak asasi manusia.
4. Mengembangkan sikap tertib dan disiplin melalui kegiatan upacara dan kegiatan lain baik intra maupun ekstra kulikuler.
5. Mengoptimalkan pendidikan olahraga secara teratur dan pola hidup sehat untuk menumbuhkan sikap pola hidup bersih dan sikap hidup yang sehat.
6. Mengoptimalkan pendidikan kesenian melalui kegiatan intra dan ekstra kurikuler untuk menumbuhkan sikap menghargai nilai seni.
7. Menanamkan perilaku ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk dijadikan dasar bertindak dan berperilaku dalam berbagai aktivitas kehidupan.

3. Tujuan (Jangka Menengah)

SMP Kyai Hasyim Surabaya merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam jangka menengah yaitu antara lain:

1. Meningkatkan sarana penunjang belajar dalam bentuk media elektronik (laptop, LCD, dan komputer).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Masih kurangnya perlengkapan alat bantu pendidikan terutama komputer.
3. Pengadaan alat-alat media belajar mengajar yang belum memenuhi standart bila dibanding dengan jumlah murid.
4. Membuat jaringan Net Work
5. Pembuatan ruang laboratorium IPA dan bahasa.
6. Pengembangan perpustakaan

Adapun Tujuan Umum Pendidikan Dasar

Sesuai UU No.22 tahun 2003 dan PP No.19 tahun 2005, yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Tujuan Pendidikan di SMP Kyai Hasyim Surabaya

1. Sekolah mampu memenuhi/ menghasilkan pemetaan standart kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan aspek untuk kelas 7-9 semua mata pelajaran pada tahun 2012
2. Sekolah mampu memenuhi/ menghasilkan RPP untuk kelas 7-9 semua mata pelajaran pada tahun 2012
3. Sekolah mampu memenuhi/ menghasilkan standart isi (kurikulum satuan pendidikan/ KBK, meliputi: tercapai/ telah dibuat kurikulum satuan, silabus lengkap, model/ sistem penilaian lengkap, RPP lengkap)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Sekolah mampu memenuhi/ menghasilkan standart pendidik dan tenaga kependidikan meliputi: semua guru berkualifikasi minimal S1, dan semua mengajar sesuai bidangnya.
5. Sekolah mampu memenuhi/ menghasilkan standart sarpras/ fasilitas sekolah meliputi: semua sarpras, fasilitas, peralatan, dan perawatan memenuhi SPM
6. Sekolah mampu memenuhi/ menghasilkan standart pengelolaan sekolah meliputi: pencapaian standart pengelolaan: pembelajaran, kurikulum, sarpras, SDM, kesiswaan, administrasi secara lengkap.
7. Sekolah mampu memenuhi/ menghasilkan standart penilaian pendidikan yang relevan.
8. Sekolah mampu memenuhi pengembangan budaya mutu sekolah yang memadai.
9. Sekolah mampu mewujudkan lingkungan sekolah dengan menerapkan 6K secara lengkap.

4. Stuktur Organisasi

Stuktur organisasi merupakan badan yang didalamnya memuat tugas dan tanggung jawab sekelompok orang, yang diharapkan antara satu dengan yang lain dapat bekerja sama dalam mencapai satu tujuan.

SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya dipimpin oleh Bpk. Alex Karyono, BA. Kepala sekolah yang menjalankan tugasnya dibantu oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wakil kepala sekolah yaitu Bpk. Drs. Abd. Musta'in. Kepala sekolah juga memiliki garis intruksi ke bawah yang meliputi Ur. Kurikulum, Ur. Kesiswaan, Ur. Sarana Prasarana, Ur. Humas, Koord. BP/BK, Dewan Guru, dan Siswa.

Stuktur Organisasi SMP Kyai Hasyim Surabaya

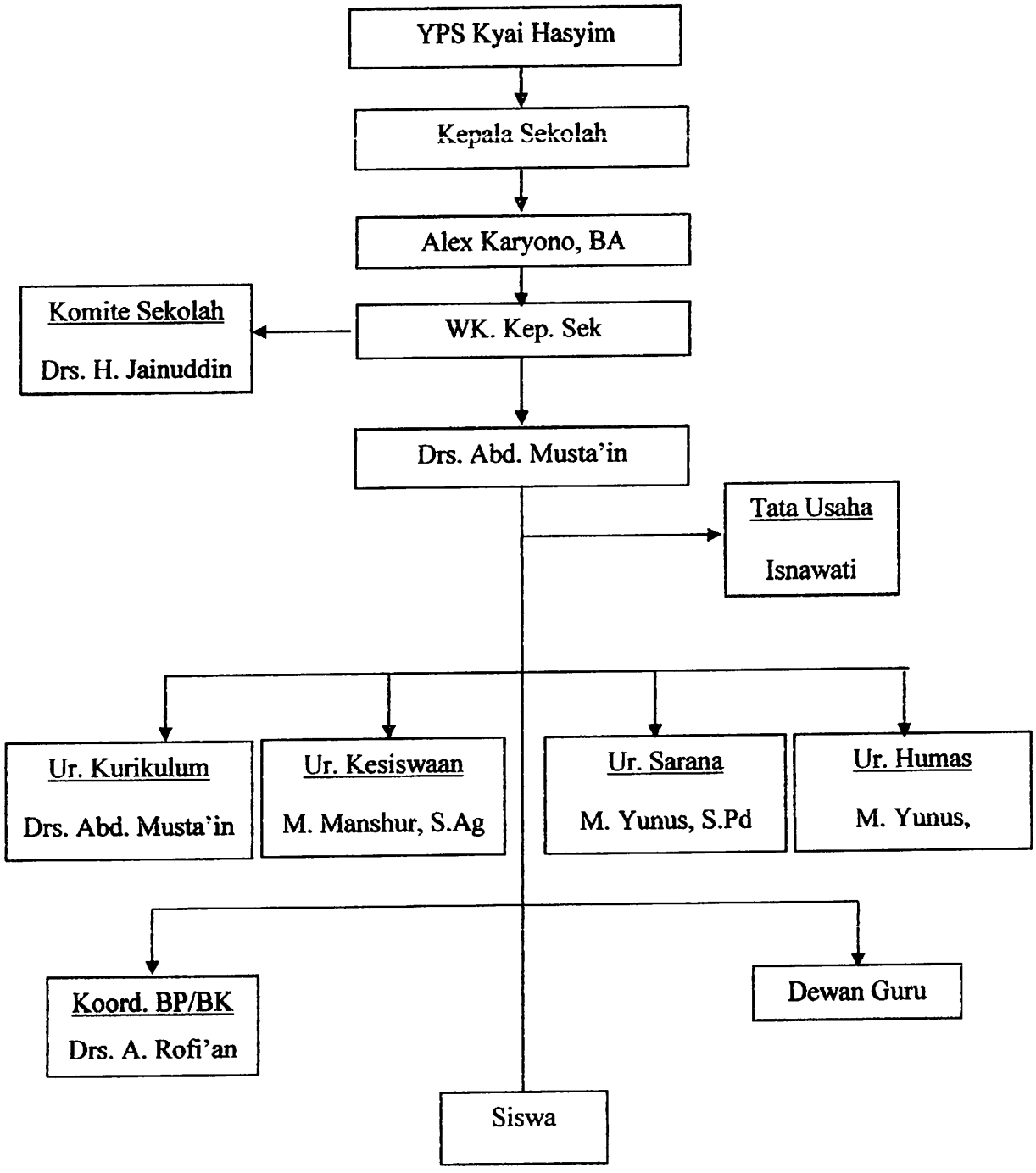

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kondisi Guru Dan Karyawan SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya

Guru merupakan salah satu faktor penentu dalam proses belajar dan mengajar. Hal ini karena guru merupakan fasilitator dalam membimbing siswa-siswanya dalam belajar. berhasil tidaknya pembelajaran selain bergantung kepada siswa bergantung kepada keterampilan gurunya dalam mengajar. Adapun untuk menunjang hal tersebut maka perlu adanya suatu data mengenai guru-guru yang ada.

Guru di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya tahun pelajaran 20011/2012 terdiri dari 17 guru, satu kepala sekolah, satu bendahara sekolah, dan satu staf TU.

Pendidikan rata-rata guru di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya adalah sarjana (S1). Dengan demikian dapat peneliti berpendapat bahwa guru yang ada di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya tidak akan ketinggalan dalam mengikuti perkembangan dunia pendidikan.

Data-data mengenai guru di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya tahun ajaran 2011/2012 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1:
Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya Tahun Pelajaran 2011/ 2012

No.	Nama	Pendidikan / Ijazah Terakhir	Jabatan	Mengajar Bidang Study	Status		
					GTY	GTT	PNS
1.	Alex Karyono, BA	Sarmud/ Teknik	Kepala Sekolah	Matematika			✓
2.	Drs. Abd. Mustain	S-1/ Fisika	Wakasek	Fisika		✓	
3.	Drs. H. Jainuddin, MSi	S-2/ Psikologi	Guru	BK		✓	
4.	Drs. Moh. Nurul Huda	S-1/ Syaria'ah	Guru	Agama/ B.Arab	✓		
5.	Jojo Tri Warijanto, SPd	S-1/ B.Inggris	Guru	B. Inggris		✓	
6.	Moh. Manshur,	S-1/ Tarbiyah	Guru	Agama		✓	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	S.Ag						
7.	Drs. Suheri	S-1/ B. Indonesia	Guru	B.Indonesia	✓		
8.	Abd. Fatah	D-1/ Komputer	Guru	Komputer	✓		
9.	Siti Jamilah, S.Pd	S-1/ B.Indonesia	Guru	B.Indonesia		✓	
10.	Erny Kusumawati, S.Pd	S-1/ Ekonomi	Guru	Ekop, Sejarah, Pembukuan	✓		
11.	Siti Khodijah, S.Pd	S-1/ Matematika	Guru	Matematika	✓		
12.	Abdullah Munif,ST	S-1/ Teknik	Guru	BK		✓	
13	Ipam Lestari, S.Pd	S-1/ PPKn	Guru	PPKn	✓		
14.	Dwi Yuni Megawati, S.Si	S-1/ Biologi	Guru	Biologi	✓		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15.	Ria Nur Juwita Andayani, SS	S-1/ B.Inggris	Guru	B.Inggris	✓		
16.	Zakariya Wahyu, S.Pd	S-1/ Penjaskes	Guru	Penjaskes		✓	
17.	Pri Hartono, S.Pd	S-1/ Seni Rupa	Guru	Seni Budaya		✓	
18.	Isnawati, S.Pd	S-1/ Ekonomi	Kepala TU	-	PTY		
19.	Sunariyati	D-3/ Design Graphic	TU	-		PTT	
20.	Supiyah	SD	Kebersihan	-	PTY		

Sumber: Dokumen SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya Tahun Ajaran 2011-2012

6. Kondisi Siswa

Siswa atau peserta didik merupakan obyek sekaligus subyek dalam pendidikan karena siswa adalah pelaku yang utama dalam kegiatan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rincian mengenai jumlah siswa SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya tahun pelajaran 2011/2012 berdasarkan dokumen yang peneliti peroleh pada bulan Januari 2012 terdiri dari 251 siswa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2:

Kondisi Siswa SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII-A	45
2.	VII-B	45
3.	VIII-A	40
4.	VIII-B	41
5.	IX-A	42
6.	IX-B	38
	Jumlah	251

Sumber: Dokumen SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya Tahun Ajaran 2011-2012

7. Kondisi Sarana Dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam kegiatan proses pembelajaran, karena dengan adanya sarana dan prasarana dapat menunjang terbentuknya suasana yang langsung memberikan dorongan kepada anak dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadaan sarana dan prasarana harus diusahakan lengkap untuk memberikan dan menciptakan situasi belajar yang inspiratif, sehingga dapat memberikan rangsangan pada anak agar bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selanjutnya penulis akan menyajikan data tentang kondisi sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya pada tahun pelajaran 2011/2012. Adapun tentang sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3:

Kondisi Sarana dan Prasarana SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya

No	Jenis Bangunan	Kondisi
1	Ruang Kelas	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	Baik
3	Ruang Guru	Baik
4	Ruang Tata Usaha	Baik
5	Lapangan Olahraga	Baik
6	Ruang Perpustakaan	Baik
7	Laboratorium IPA	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	Ruang BP/BK	Baik
9	Ruang UKS	Baik
10	Kantin	Baik
11	KMC Guru	Baik
12	KMC Siswa	Baik
13	Pos jaga	Baik

Sumber: Dokumen SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya Tahun Ajaran 2011-2012

B. Penyajian Data Tentang Akhlak Siswa

1. Hasil Interview dan Observasi

Dari hasil penelitian diatas, data-data yang penulis peroleh adalah melalui angket yang disebarkan kepada responden yaitu siswa kelas IX SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya yang berjumlah 80 siswa atau 30% dari jumlah populasi sebanyak 251 siswa.

Sebagaimana dari hasil wawancara di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya, ternyata bahwa materi aqidah akhlak yang diberikan kepada siswa tidak hanya dinilai secara teori saja, melainkan dinilai secara praktek atau tingkah laku siswa di sekolah. Jadi guru tidak hanya terfokus kepada aspek kognitif saja, akan tetapi aspek psikomotorik atau afektif siswa pun sangat ditekankan agar semua aspek yang ada dapat dijalankan dengan seimbang. Disamping itu pada waktu tertentu guru pun mewajibkan para siswa untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan sholat berjama'ah di sekolah dan setiap waktu sholat apabila dilanggar akan terkena sanksi atau hukuman. Dan peneliti pun mewawancarai kepala sekolah yang mana beliau mengatakan bahwasanya tingkat akhlakul karimah siswa di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya tergolong baik dan tingkat kenakalannya pun kenakalan yang wajar karena disetiap sekolah pasti terdapat siswa yang bermasalah. Sedangakan stuktur atau muatan kurikulum di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya terdiri dari empat komponen, yakni komponen mata pelajaran, muatan lokal, pengembangan diri, serta mata pelajaran ciri khas sekolah. Selain itu peneliti pun meminta dokumentasi sekolah atau data-data penunjang seperti data tentang guru, siswa, sarana dan prasarana, serta data penunjang lainnya.

Sedangkan hasil dari observasi yang peneliti lakukan di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya, peneliti ikut terlibat dalam kegiatan pada saat proses pembelajaran. Peneliti mengamati bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat antusias dan berusaha untuk aktif dalam mengikuti pelajaran aqidah akhlak, siswa pun dapat belajar dengan nyaman dan menyenangkan, karena dalam pelaksanaannya digunakan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan standar kompetensi yang akan diajarkan kepada siswa. Jadi guru tidak hanya monoton menggunakan metode ceramah saja. Karena pada saat mengajar, metode yang dipakai guru bidang study aqidah akhlak adalah metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi yang mana bertujuan meningkatkan keimanan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu terdapat pula siswa yang mau bertanya jika kurang faham terhadap materi pelajaran. Peneliti juga pernah mengajar di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya kurang lebih dua bulan pada masa PPL dan dilihat dari segi perilaku atau akhlaknya, siswa-siswi di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya mempunyai akhlakul karimah yang baik, tetapi peneliti juga acapkali menjumpai siswa yang berkata kotor terhadap siswa lain. Dan setelah dilakukan pendekatan terhadap siswa tersebut, ternyata beberapa siswa yang berbicara kotor tersebut terpengaruh oleh lingkungan atau pergaulan diluar sekolah.

Setelah data-data yang ada diidentifikasi dan dianalisis, peneliti dapat mengambil suatu pengertian tersendiri bahwa antara siswa yang memiliki nilai raport aqidah akhlak tinggi dan siswa yang memiliki nilai raport aqidah akhlak rendah ada perbedaan dalam pembentukan akhlaknya. Kita pastilah telah mengetahui bahwa bagi siswa yang memiliki nilai raport aqidah akhlak tinggi sudah pasti akan memiliki akhlak yang baik (akhlakul karimah), namun tidak menutup kemungkinan bahwa siswa yang memiliki nilai raport aqidah akhlak rendah pula pun akan memiliki akhlak yang baik pula, semua ini pastilah ada sebabnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Data Tentang Prestasi Belajar Siswa Bidang Study Aqidah Akhlak di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya.

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penghargaan hasil belajar yang diambil dari jumlah nilai raport, yang dicapai siswa kelas IX semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012 di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya.

Berikut ini akan disajikan data tentang prestasi belajar siswa pada bidang studi Aqidah Akhlak di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya :

Tabel 4.4

Nilai Raport Bidang Studi Aqidah Akhlak Kelas IX Semester I Tahun Pelajaran 20011/2012

No.	Nama Siswa	Kelas	Nilai
1.	Ainun Mardiyyah	IX-A	92
2.	Ainurrohmah	IX-A	93
3.	Achmad Nur Wahyudi	IX-A	85
4.	Amalah	IX-A	92
5.	Aminatus Sholicha	IX-A	95
6.	Andi Hermawan	IX-A	84
7.	Benni Yonsisitian Pratama	IX-A	85
8.	Chalimatus Sholicha	IX-A	93
9.	Dini Fitri Rohmadani	IX-A	90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10.	Edi Riyanto	IX-A	93
11.	Eka Putri Rohkayati	IX-A	90
12.	Eka Wahyuni	IX-A	90
13.	Farida Dwi Astuti	IX-A	92
14.	Febriani Isnaini Hidayah	IX-A	90
15.	Ferry Satrya Wibisono	IX-A	85
16.	Ganda Ravira Anggraini	IX-A	90
17.	Herlita Pramesti	IX-A	84
18.	Hildan Juliansyah	IX-A	90
19.	Indasyah	IX-A	91
20.	Iwan Maulana Machfud	IX-A	85
21.	Krismon	IX-A	85
22.	Lukita Sari Sasmita	IX-A	90
23.	Moch. Asrofi	IX-A	85
24.	Moch. Dwi Setiawan	IX-A	84
25.	Moch. Farhan Hibatullah	IX-A	92
26.	Moch. Ibnu Attoilah	IX-A	86
27.	A. Jawad Sareh	IX-A	85
28.	Moch. Trio Agus Saputro	IX-A	86
29.	Mahrus Zainal Arifin	IX-A	85
30.	Moch. Noval	IX-A	87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

31.	Nur Afaf Afifah	IX-A	90
32.	Nur Luthfi Ayu Gita Lestari	IX-A	95
33.	Rinda Anwari Jayanti	IX-A	93
34.	Rispan Gondy Martanto	IX-A	87
35.	Santoso Ribowo	IX-A	85
36.	Selfiyana Anggreani	IX-A	93
37.	Siti Nor Aida	IX-A	90
38.	Sri Yuniati	IX-A	87
39.	Tettri Eprilia Dewi Rahesti	IX-A	90
40.	Vivi Sofya Sandy	IX-A	92
41.	Yusuf Efendi	IX-A	87
42.	Zeni Aryani	IX-A	93
43.	Kurnia Iswanto	IX-B	70
44.	Abdul Muhni	IX-B	74
45.	Darto	IX-B	84
46.	M. Wahyu Medina	IX-B	87
47.	Abdul Hamid	IX-B	78
48.	Ahmad Jainul Hasan	IX-B	76
49.	Aminatur Rochma	IX-B	91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

50.	Anggi Ragil Saputra	IX-B	75
51.	Anis Sugianti	IX-B	80
52.	Asthilia Ayu Ningtyas	IX-B	87
53.	Choirul Huda	IX-B	80
54.	Cholifatus Nur Anisa	IX-B	92
55.	Devina Claudia Putri	IX-B	86
56.	Dina Islamiyah	IX-B	84
57.	Feris Ali Khaidar	IX-B	91
58.	Henny Agustina	IX-B	84
59.	Moch. Ali Maksum	IX-B	77
60.	Moch. Farid Mulyono	IX-B	79
61.	Moch. Fery Mahmudi	IX-B	72
62.	Moch. Rahmatullah	IX-B	92
63.	Moch. Rois	IX-B	71
64.	Masudah	IX-B	76
65.	Miftachul Jannah (B)	IX-B	93
66.	Nico Wijaya	IX-B	78
67.	Ni'matus Syarifah	IX-B	93
68.	Nur Cholis	IX-B	71
69.	Rahma Fita Ulandari	IX-B	94
70.	Rani Astika Putri	IX-B	93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

71.	Ricky Yonata Adi	IX-B	74
72.	Rizky Annisa	IX-B	80
73.	Siti Nur Fadilah	IX-B	85
74.	Suherman	IX-B	71
75.	Teguh Hadianto	IX-B	71
76.	Tina Nur Indah Tatik	IX-B	83
77.	Triana Evasari	IX-B	83
78.	Yuliana	IX-B	81
79.	Faiq Abdul Jawad	IX-B	80
80.	Miftachul Jannah (A)	IX-B	87
Jumlah			**6839**

3. Data Tentang Akhlak Siswa di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya.

Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan angket kepada seluruh responden yang berjumlah 80 siswa dan mendapatkan jawaban dari mereka. peneliti mentabulasikan data, sehingga semua data dapat langsung diketahui secara keseluruhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5

Rekapitulasi Jawaban Angket Tentang Akhlak Siswa

No. Responden	Nomor Item Pertanyaan																													Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	89
2.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
3.	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
4.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
5.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
6.	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	86
7.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
8.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
9.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
10.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	87
11.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
12.	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88
13.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88
14.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	88
15.	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
17.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	89
18.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
19.	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
20.	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
21.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	88
22.	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	87
23.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	85
24.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	88
25.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
26.	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	86
27.	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	85
28.	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	84
29.	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	84
30.	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88
31.	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88
32.	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
33.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	88
34.	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	83
35.	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	84
36.	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

37.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
38.	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	85
39.	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	86
40.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88
41.	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	85
42.	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	87
43.	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	1	3	1	3	2	2	74
44.	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	3	2	3	1	2	79
45.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	86
46.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	87
47.	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	85
48.	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	84
49.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	88
50.	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	85
51.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88
52.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	89
53.	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87
54.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
55.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	88
56.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	88
57.	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

58.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	87
59.	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	84
60.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	87
61.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	83
62.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
63.	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	78
64.	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	86
65.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
66.	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	86
67.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	88
68.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	85
69.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
70.	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
71.	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	84
72.	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	86
73.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
74.	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	1	3	2	3	2	2	78
75.	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	80
76.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
77.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	88
78.	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

79.	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	84
80.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90

4. Data Tentang Prestasi Belajar Siswa Bidang Study Aqidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya

Tabel 4.6

Hasil Prestasi Bidang Study Aqidah Akhlak

No.	Nama Siswa	Kelas	X	Y
1.	Ainun Mardiyyah	IX-A	92	89
2.	Ainurrohmah	IX-A	93	89
3.	Achmad Nur Wahyudi	IX-A	85	89
4.	Amalah	IX-A	92	90
5.	Aminatus Sholicha	IX-A	95	90
6.	Andi Hermawan	IX-A	84	86
7.	Benni Yonsisitian Pratama	IX-A	85	89
8.	Chalimatus Sholicha	IX-A	93	90
9.	Dini Fitri Rohmadani	IX-A	90	90
10.	Edi Riyanto	IX-A	93	87
11.	Eka Putri Rohkayati	IX-A	90	89
12.	Eka Wahyuni	IX-A	90	88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13.	Farida Dwi Astuti	IX-A	92	88
14.	Febriani Isnaini Hidayah	IX-A	90	88
15.	Ferry Satrya Wibisono	IX-A	85	87
16.	Ganda Ravira Anggraini	IX-A	90	89
17.	Herlita Pramesti	IX-A	84	89
18.	Hildan Juliansyah	IX-A	90	90
19.	Indasyah	IX-A	91	89
20.	Iwan Maulana Machfud	IX-A	85	89
21.	Krismon	IX-A	85	88
22.	Lukita Sari Sasmita	IX-A	90	87
23.	Moch. Asrofi	IX-A	85	85
24.	Moch. Dwi Setiawan	IX-A	84	88
25.	Moch. Farhan Hibatullah	IX-A	92	89
26.	Moch. Ibnu Attoilah	IX-A	86	86
27.	A. Jawad Sareh	IX-A	85	85
28.	Moch. Trio Agus Saputro	IX-A	86	84
29.	Mahrus Zainal Arifin	IX-A	85	84
30.	Moch. Noval	IX-A	87	88
31.	Nur Afaf Afifah	IX-A	90	88
32.	Nur Luthfi Ayu Gita Lestari	IX-A	95	89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

33.	Rinda Anwari Jayanti	IX-A	93	88
34.	Rispan Gondy Martanto	IX-A	87	83
35.	Santoso Ribowo	IX-A	85	84
36.	Selfiyana Anggreani	IX-A	93	88
37.	Siti Nor Aida	IX-A	90	90
38.	Sri Yuniati	IX-A	87	85
39.	Tettri Eprilia Dewi Rahesti	IX-A	90	86
40.	Vivi Sofya Sandy	IX-A	92	88
41.	Yusuf Efendi	IX-A	87	85
42.	Zeni Aryani	IX-A	93	87
43.	Kurnia Iswanto	IX-B	70	74
44.	Abdul Muhni	IX-B	74	79
45.	Darto	IX-B	84	86
46.	M. Wahyu Medina	IX-B	87	87
47.	Abdul Hamid	IX-B	78	85
48.	Ahmad Jainul Hasan	IX-B	76	84
49.	Aminatur Rochma	IX-B	91	88
50.	Anggi Ragil Saputra	IX-B	75	85
51.	Anis Sugianti	IX-B	80	88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

52.	Asthilia Ayu Ningtyas	IX-B	87	89
53.	Choirul Huda	IX-B	80	87
54.	Cholifatus Nur Anisa	IX-B	92	90
55.	Devina Claudia Putri	IX-B	86	88
56.	Dina Islamiyah	IX-B	84	88
57.	Feris Ali Khaidar	IX-B	91	85
58.	Henny Agustina	IX-B	84	87
59.	Moch. Ali Maksum	IX-B	77	84
60.	Moch. Farid Mulyono	IX-B	79	87
61.	Moch. Fery Mahmudi	IX-B	72	83
62.	Moch. Rahmatullah	IX-B	92	89
63.	Moch. Rois	IX-B	71	78
64.	Masudah	IX-B	76	86
65.	Miftachul Jannah (B)	IX-B	93	90
66.	Nico Wijaya	IX-B	78	86
67.	Ni'matus Syarifah	IX-B	93	88
68.	Nur Cholis	IX-B	71	85
69.	Rahma Fita Ulandari	IX-B	94	90
70.	Rani Astika Putri	IX-B	93	89
71.	Ricky Yonata Adi	IX-B	74	84
72.	Rizky Annisa	IX-B	80	86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

73.	Siti Nur Fadilah	IX-B	85	89
74.	Suherman	IX-B	71	78
75.	Teguh Hadianto	IX-B	71	80
76.	Tina Nur Indah Tatik	IX-B	83	89
77.	Triana Evasari	IX-B	83	88
78.	Yuliana	IX-B	81	83
79.	Faiq Abdul Jawad	IX-B	80	84
80.	Miftachul Jannah (A)	IX-B	87	90
Jumlah			**6839**	**6936**

C. Analisis Data

1. Analisis Data Tentang Prestasi Belajar Bidang Study Aqidah Akhlak di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya

Analisis data tentang prestasi belajar bidang study aqidah akhlak di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya dari tabel 4.5 diatas didapat jumlah nilai dari responden seluruhnya adalah 6839. Maka peneliti subtitusikan ke dalam nilai rata-rata:

M = X : N

= 6839 : 80

= 85,4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

M : Mean/ Rata-rata

X : Jumlah Nilai

N : Jumlah Responden[1]

Rumus tersebut jika disesuaikan dengan kriteria nilai, adalah sebagai berikut[2]:

80-100	(A) Baik Sekali
66-79	(B) Baik
56-65	(C) Cukup
40-55	(D) Kurang
Kurang dari 40	(E) Gagal

Maka hasil tersebut berada pada rentang 80-100, jadi tergolong baik sekali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar bidang study aqidah akhlak di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya adalah baik sekali.

2. Analisis Data Tentang Akhlak Siswa di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya

Dari tabel 4.6 diatas dapat dilakukan analisa untuk menjawab rumusan masalah dengan rumus prosentase, sebagai berikut[3]:

---

[1] Prof.Drs.Sutrisno Hadi, MA, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset,1989), h.246
[2] Suharsimin Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986, h. 251
[3] Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), h. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angket prosentase.

F : Frekuensi yang sedang dicari presentasinya.

N : Number of cases (Jumlah frekuensi atau banyaknya individu).

Dan untuk menafsirkan hasil perhitungandengan prosentase penelitian sebagai berikut:

a) 76%-100% tergolong baik

b) 56%-75% tergolong cukup baik

c) 40%-55% tergolong kurang baik

d) Kurang dari 40% tergolong tidak baik.[4]

Berikut ini akan disajikan hasil angket tentang akhlak siswa di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya:

Hasil Angket Tentang Pembentukan Akhlak

(Berdasarkan nilai frekuensi jawaban siswa dan nilai prosentase)

Tabel 4.7: Pelaksanaan Sholat Lima Waktu

No.	Kriteria Nilai	N	F	%
1.	Selalu Tepat Waktu		44	55%
2.	Kadang-kadang		36	45%

[4] Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h.246

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Tidak Pernah		-	-
Jumlah		80	80	100%

Pada soal No.1 dari 80 responden yang memberikan jawaban (A) Selalu Tepat Waktu, sebanyak 44 siswa atau 55%. Yang memberikan jawaban (B) Kadang-kadang, sebanyak 36 siswa atau 45%. Yang memberikan jawaban. Yang memberikan jawaban (C) Tidak Pernah, sebanyak 0 siswa atau 0%. Dari hasil prosentase di atas, bahwasanya tingkat pelaksanaan sholat lima waktu pada siswa tergolong cukup baik.

Tabel 4.8: Pemahaman Tentang Iman Kepada Allah SWT

No.	Kriteria Nilai	N	F	%
1.	Ya		80	100%
2.	Mungkin		-	-
3.	Tidak		-	-
Jumlah		80	80	100%

Pada soal No.2 dari 80 responden yang memberikan jawaban (A) Ya, sebanyak 80 siswa atau 100%. Yang memberikan jawaban (B) Mungkin, sebanyak 0 siswa atau 0%. Yang memberikan jawaban (C) Tidak, sebanyak 0 siswa atau 0%. Dari hasil prosentase di atas, bahwasanya tingkat pemahaman siswa tentang Iman kepada Allah SWT tergolong baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.9: Kerutinan Sholat Lima Waktu

No.	Kriteria Nilai	N	F	%
1.	Selalu		72	90%
2.	Kadang-kadang		8	10%
3.	Tidak Pernah		-	-
Jumlah		80	80	100%

Pada soal No.3 dari 80 responden yang memberikan jawaban (A) Selalu, sebanyak 72 siswa atau 90%. Yang memberikan jawaban (B) Kadang-kadang, sebanyak 8 siswa atau 10%. Yang memberikan jawaban (C) Tidak Pernah, sebanyak 0 siswa atau 0%. Dari hasil prosentase di atas, bahwasanya tingkat kerutinan sholat lima waktu pada siswa tergolong baik.

Tabel 4.10: Niat Menuntut Ilmu

No.	Kriteria Nilai	N	F	%
1.	Selalu		74	92,5%
2.	Kadang-kadang		6	7,5%
3.	Tidak Pernah		-	-
Jumlah		80	80	100%

Pada soal No.4 dari 80 responden yang memberikan jawaban (A) Selalu, sebanyak 74 siswa atau 92,5%. Yang memberikan jawaban (B) Kadang-kadang, sebanyak 6 siswa atau 7,5%. Yang memberikan jawaban (C) Tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernah, sebanyak 0 siswa atau 0%. Dari hasil prosentase di atas, bahwasanya niat siswa dalam menuntut ilmu tergolong baik.

Tabel 4.11: Berjabat tangan dan Mengucapkan Salam Jika Bertemu Guru

No.	Kriteria Nilai	N	F	%
1.	Selalu		77	96,25%
2.	Kadang-kadang		3	3,75%
3.	Tidak Pernah		-	-
Jumlah		80	80	100%

Pada soal No.5 dari 80 responden yang memberikan jawaban (A) Selalu, sebanyak 77 siswa atau 96,25%. Yang memberikan jawaban (B) Kadang-kadang, sebanyak 3 siswa atau 3,75%. Yang memberikan jawaban (C) Tidak Pernah, sebanyak 0 siswa atau 0%. Dari hasil prosentase di atas, bahwasanya perilaku siswa berjabat tangan dan mengucapkan salam jika bertemu guru tergolong baik.

Tabel 4.12: Mendengarkan Guru Menerangkan dalam Kelas

No.	Kriteria Nilai	N	F	%
1.	Selalu		64	80%
2.	Kadang-kadang		16	20%
3.	Tidak Pernah		-	-
Jumlah		80	80	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada soal No.6 dari 80 responden yang memberikan jawaban (A) Selalu, sebanyak 64 siswa atau 80%. Yang memberikan jawaban (B) Kadang-kadang, sebanyak 16 siswa atau 20%. Yang memberikan jawaban (C) Tidak Pernah, sebanyak 0 siswa atau 0%. Dari hasil prosentase di atas, bahwasanya respon siswa pada saat guru mengajar adalah tergolong baik.

Tabel 4.13: Perilaku dan Sikap Terhadap Guru di Sekolah

No.	Kriteria Nilai	N	F	%
1.	Selalu Sopan		80	100%
2.	Biasa Saja		-	-
3.	Tidak Sopan		-	-
Jumlah		80	80	100%

Pada soal No.7 dari 80 responden yang memberikan jawaban (A) Selalu Sopan, sebanyak 80 siswa atau 100%. Yang memberikan jawaban (B) Biasa Saja, sebanyak 0 siswa atau 0%. Yang memberikan jawaban (C) Tidak Sopan, sebanyak 0 siswa atau 0%. Dari hasil prosentase di atas, bahwasanya perilaku dan sikap siswa terhadap guru di sekolah tergolong baik.

Tabel 4.14: Berkata Sopan Kepada Guru

No.	Kriteria Nilai	N	F	%
1.	Selalu		80	100%
2.	Kadang-kadang		-	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Tidak Pernah		-	-
Jumlah		80	80	100%

Pada soal No.8 dari 80 responden yang memberikan jawaban (A) Selalu, sebanyak 80 siswa atau 100%. Yang memberikan jawaban (B)Kadang-kadang, sebanyak 0 siswa atau 0%. Yang memberikan jawaban (C) Tidak Pernah, sebanyak 0 siswa atau 0%. Dari hasil prosentase di atas, bahwasanya tutur kata siswa terhadap guru di sekolah tergolong baik.

Tabel 4.15: Berpamitan dan Mencium Tangan Orang Tua Sebelum Berangkat Sekolah

No.	Kriteria Nilai	N	F	%
1.	Selalu		80	100%
2.	Kadang-kadang		-	-
3.	Tidak Pernah		-	-
Jumlah		80	80	100%

Pada soal No.9 dari 80 responden yang memberikan jawaban (A) Selalu, sebanyak 80 siswa atau 100%. Yang memberikan jawaban (B)Kadang-kadang, sebanyak 0 siswa atau 0%. Yang memberikan jawaban (C) Tidak Pernah, sebanyak 0 siswa atau 0%. Dari hasil prosentase di atas, bahwasanya Tindakan siswa berpamitan kepada orang tua sebelum berangkat sekolah tergolong baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.16: Membantah Perkataan Orang Tua

No.	Kriteria Nilai	N	F	%
1.	Tidak Pernah		72	90%
2.	Kadang-kadang		8	20%
3.	Sering		-	-
Jumlah		80	80	100%

Pada soal No.10 dari 80 responden yang memberikan jawaban (A)Tidak Pernah, sebanyak 72 siswa atau 90%. Yang memberikan jawaban (B) Kadang-kadang, sebanyak 8 siswa atau 20%. Yang memberikan jawaban (C) Sering, sebanyak 0 siswa atau 0%. Dari hasil prosentase di atas, bahwasanya tutur kata siswa terhadap orang tua tergolong baik.

Tabel 4.17: Rasa Hormat dan Patuh Terhadap Orang Tua

No.	Kriteria Nilai	N	F	%
1.	Selalu		74	92,5%
2.	Kadang-kadang		6	7,5%
3.	Tidak Pernah		-	-
Jumlah		80	80	100%

Pada soal No.11 dari 80 responden yang memberikan jawaban (A) Selalu, sebanyak 74 siswa atau 92,5%. Yang memberikan jawaban (B)Kadang-kadang, sebanyak 6 siswa atau 7,5%. Yang memberikan jawaban

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(C) Tidak Pernah, sebanyak 0 siswa atau 0%. Dari hasil prosentase di atas, bahwasanya rasa hormat siswa terhadap orang tua tergolong baik.

Tabel 4.18: Meminta Maaf Jika Berbuat Salah Terhadap Orang Tua

No.	Kriteria Nilai	N	F	%
1.	Minta Maaf		75	93,75%
2.	Kadang-kadang		5	6,25%
3.	Tidak Pernah		-	-
Jumlah		80	80	100%

Pada soal No.12 dari 80 responden yang memberikan jawaban (A) Minta Maaf, sebanyak 75 siswa atau 93,75%. Yang memberikan jawaban (B) Kadang-kadang, sebanyak 5 siswa atau 6,25%. Yang memberikan jawaban (C) Tidak Pernah, sebanyak 0 siswa atau 0%. Dari hasil prosentase di atas, bahwasanya tindakan minta maaf siswa jika berbuat salah kepada orang tua tergolong baik.

Tabel 4.19: Kesadaran Diri Membantu Orang Tua

No.	Kriteria Nilai	N	F	%
1.	Selalu		79	98,75%
2.	Kadang-kadang		1	1,25%%
3.	Tidak Pernah		-	-
Jumlah		80	80	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada soal No.13 dari 80 responden yang memberikan jawaban (A) Selalu, sebanyak 79 siswa atau 100%. Yang memberikan jawaban (B) Kadang-kadang, sebanyak 1 siswa atau 1,25%. Yang memberikan jawaban (C) Tidak Pernah, sebanyak 0 siswa atau 0%. Dari hasil prosentase di atas, bahwasanya kesadaran diri siswa dalam membantu orang tua tergolong baik.

Tabel 4.20:Pentingnya Nilai Akhlak

No.	Kriteria Nilai	N	F	%
1.	Ya		80	100%
2.	Biasa saja		-	-
3.	Tidak		-	-
Jumlah		80	80	100%

Pada soal No.14 dari 80 responden yang memberikan jawaban (A) Ya, sebanyak 80 siswa atau 100%. Yang memberikan jawaban (B)Biasa Saja, sebanyak 0 siswa atau 0%. Yang memberikan jawaban (C) Tidak, sebanyak 0 siswa atau 0%. Dari hasil prosentase di atas, bahwasanya tingkat pemikiran siswa tentang mengetahui pentingnya nilai akhlak tergolong baik.

Tabel 4.21: Motivasi dalam Akhlakul Karimah

No.	Kriteria Nilai	N	F	%
1.	Ya		76	95%
2.	Kadang-kadang		4	5%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Tidak Pernah		-	-
Jumlah		80	80	100%

Pada soal No.15 dari 80 responden yang memberikan jawaban (A) Ya, sebanyak 76 siswa atau 95%. Yang memberikan jawaban (B) Kadang-kadang, sebanyak 4 siswa atau 5%. Yang memberikan jawaban (C) Tidak Penah, sebanyak 0 siswa atau 0%. Dari hasil prosentase di atas, bahwasanya motivasi siswa dalam berakhlakul karimah tergolong baik.

Tabel 4.22: Pemahaman Tentang Akhlak

No.	Kriteria Nilai	N	F	%
1.	Ya		70	87,5%
2.	Biasa Saja		10	12,5%
3.	Tidak		-	-
Jumlah		80	80	100%

Pada soal No.16 dari 80 responden yang memberikan jawaban (A) Ya, sebanyak 70 siswa atau 87,5%. Yang memberikan jawaban (B)Biasa Saja, sebanyak 10 siswa atau 12,5%. Yang memberikan jawaban (C) Tidak, sebanyak 0 siswa atau 0%. Dari hasil prosentase di atas, bahwasanya pemahaman siswa tentang akhlak tergolong baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.23: Pentingnya Mengingat Allah SWT dalam Segala Hal

No.	Kriteria Nilai	N	F	%
1.	Ya		80	100%
2.	Kadang-kadang		-	-
3.	Tidak Pernah		-	-
Jumlah		80	80	100%

Pada soal No.17 dari 80 responden yang memberikan jawaban (A) Ya, sebanyak 80 siswa atau 100%. Yang memberikan jawaban (B) Kadang-kadang, sebanyak 0 siswa atau 0%. Yang memberikan jawaban (C) Tidak Pernah, sebanyak 0 siswa atau 0%. Dari hasil prosentase di atas, bahwasanya tingkat pemikiran siswa dalam mengingat Allah SWT dalam segala hal tergolong baik.

Tabel 4.24: Kesanggupan Menerapkan Akhlakul Karimah Dalam Kehidupan Sehari-hari

No.	Kriteria Nilai	N	F	%
1.	Sanggup		65	81,25%
2.	Kadang-kadang		15	18,75%
3.	Tidak Sanggup		-	-
Jumlah		80	80	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada soal No.18 dari 80 responden yang memberikan jawaban (A) Sanggup, sebanyak 65 siswa atau 81,25%. Yang memberikan jawaban (B) Kadang-kadang, sebanyak 15 siswa atau 18,75%. Yang memberikan jawaban (C) Tidak Penah, sebanyak 0 siswa atau 0%. Dari hasil prosentase di atas, bahwasanya kesanggupan siswa dalam menerapkan akhlakul karimah tergolong baik.

Tabel 4.25: Niat Berakhlakul Karimah Semata-mata Karena Allah SWT

No.	Kriteria Nilai	N	F	%
1.	Ya		80	100%
2.	Kadang-kadang		-	-
3.	Tidak		-	-
Jumlah		80	80	100%

Pada soal No.19 dari 80 responden yang memberikan jawaban (A) Ya, sebanyak 80 siswa atau 100%. Yang memberikan jawaban (B) Kadang-kadang, sebanyak 0 siswa atau 0%. Yang memberikan jawaban (C) Tidak, sebanyak 0 siswa atau 0%. Dari hasil prosentase di atas, bahwasanya niat siswa dalam berakhlakul karimah karena Allah SWT tergolong baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.26: Keaktifan dalam Mengikuti Pelajaran

No.	Kriteria Nilai	N	F	%
1.	Selalu Aktif		63	78,75%
2.	Kadang-kadang		17	21,25%
3.	Tidak		-	-
Jumlah		80	80	100%

Pada soal No.20 dari 80 responden yang memberikan jawaban (A) Selalu Aktif, sebanyak 63 siswa atau 78,75%. Yang memberikan jawaban (B) Kadang-kadang, sebanyak 17 siswa atau 21,25%. Yang memberikan jawaban (C) Tidak, sebanyak 0 siswa atau 0%. Dari hasil prosentase di atas, bahwasanya tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran tergolong cukup baik.

Tabel 4.27: Tidak Malu Bertanya Jika Tidak Faham

No.	Kriteria Nilai	N	F	%
1.	Ya		67	83,75%
2.	Kadang-kadang		13	16,25%
3.	Tidak		-	-
Jumlah		80	80	100%

Pada soal No.21 dari 80 responden yang memberikan jawaban (A)Ya, sebanyak 67 siswa atau 83,75%. Yang memberikan jawaban (B) Kadang-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kadang, sebanyak 13 siswa atau 16,25%. Yang memberikan jawaban (C) Tidak, sebanyak 0 siswa atau 0%. Dari hasil prosentase di atas, bahwasanya tingkat keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan jika tidak faham tergolong baik.

Tabel 4.28: Pengaruh Bidang Study Aqidah Akhlak terhadap Pembentukan Akhlak

No.	Kriteria Nilai	N	F	%
1.	Sangat Berpengaruh		80	100%
2.	Biasa Saja		-	-
3.	Tidak Berpengaruh		-	-
Jumlah		80	80	100%

Pada soal No.22 dari 80 responden yang memberikan jawaban (A) Sangat Berpengaruh, sebanyak 80 siswa atau 100%. Yang memberikan jawaban (B)Biasa Saja, sebanyak 0 siswa atau 0%. Yang memberikan jawaban (C) Tidak Berpengaruh, sebanyak 0 siswa atau 0%. Dari hasil prosentase di atas, bahwasanya pengaruh bidang study aqidah akhlak terhadap pembentukan akhlak siswa tergolong baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.29: Manfaat Mempelajari Bidang Study Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak

No.	Kriteria Nilai	N	F	%
1.	Sangat Bermanfaat		80	100%
2.	Biasa Saja		-	-
3.	Tidak Bermanfaat		-	-
Jumlah		80	80	100%

Pada soal No.23 dari 80 responden yang memberikan jawaban (A) Sangat Bermanfaat, sebanyak 80 siswa atau 100%. Yang memberikan jawaban (B)Biasa Saja, sebanyak 0 siswa atau 0%. Yang memberikan jawaban (C) Tidak Bermanfaat, sebanyak 0 siswa atau 0%. Dari hasil prosentase di atas, bahwasanya manfaat mempelajari bidang study aqidah akhlak terhadap pembentukan akhlak siswa tergolong baik.

Tabel 4.30: Bersikap Ramah dan Tidak Membeda-bedakan Terhadap Teman

No.	Kriteria Nilai	N	F	%
1.	Ya		76	95%
2.	Kadang-kadang		4	5%
3.	Tidak		-	-
Jumlah		80	80	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada soal No.24 dari 80 responden yang memberikan jawaban (A)Ya, sebanyak 76 siswa atau 95%. Yang memberikan jawaban (B) Kadang-kadang, sebanyak 4 siswa atau 5%. Yang memberikan jawaban (C) Tidak, sebanyak 0 siswa atau 0%. Dari hasil prosentase di atas, bahwasanya sikar ramah siswa terhadap teman tergolong baik.

Tabel 4.31: Meminta Maaf Pada Teman Jika Berbuat Salah

No.	Kriteria Nilai	N	F	%
1.	Minta Maaf		59	73,75%
2.	Kadang-kadang		18	22,5%
3.	Tidak Pernah		3	3,75%
Jumlah		80	80	100%

Pada soal No.25 dari 80 responden yang memberikan jawaban (A)Ya, sebanyak 67 siswa atau 83,75%. Yang memberikan jawaban (B) Kadang-kadang, sebanyak 13 siswa atau 16,25%. Yang memberikan jawaban (C) Tidak Pernah, sebanyak 0 siswa atau 0%. Dari hasil prosentase di atas, bahwasanya tindakan minta maaf siswa jika berbuat salah kepada teman tergolong baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.32: Bergaul dengan Teman Yang Pandai dan Rajin Beribadah

No.	Kriteria Nilai	N	F	%
1.	Sangat Senang		80	100%
2.	Biasa Saja		-	-
3.	Tidak Senang		-	-
Jumlah		80	80	100%

Pada soal No.26 dari 80 responden yang memberikan jawaban (A) Sangat Senang, sebanyak 80 siswa atau 100%. Yang memberikan jawaban (B) Biasa Saja, sebanyak 0 siswa atau 0%. Yang memberikan jawaban (C) Tidak Senang, sebanyak 0 siswa atau 0%. Dari hasil prosentase di atas, bahwasanya pergaulan siswa terhadap siswa yang pandai dan rajin beribadah tergolong baik.

Tabel 4.33: Berkata Kotor Kepada Teman

No.	Kriteria Nilai	N	F	%
1.	Tidak Pernah		49	61,25%
2.	Kadang-kadang		30	37,5%
3.	Sering		1	1,25%
Jumlah		80	80	100%

Pada soal No.27 dari 80 responden yang memberikan jawaban (A) Tidak Pernah, sebanyak 49 siswa atau 61,25%. Yang memberikan jawaban

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(B) Kadang-kadang, sebanyak 30 siswa atau 37,5%. Yang memberikan jawaban (C) Sering, sebanyak 1siswa atau 1,25%. Dari hasil prosentase di atas, bahwasanya tutur kata siswa terhadap teman tergolong cukup baik.

Tabel 4.34: Disiplin Dalam Mematuhi Peraturan Sekolah

No.	Kriteria Nilai	N	F	%
1.	Selalu		76	95%
2.	Kadang-kadang		4	5%
3.	Tidak Pernah		-	-
Jumlah		80	80	100%

Pada soal No.28 dari 80 responden yang memberikan jawaban (A) Selalu, sebanyak 76 siswa atau 95%. Yang memberikan jawaban (B) Kadang-kadang, sebanyak 4 siswa atau 5%. Yang memberikan jawaban (C) Tidak Pernah, sebanyak 0 siswa atau 0%. Dari hasil prosentase di atas, bahwasanya tingkat kedisiplinan siswa terhadap peraturan sekolah tergolong baik.

Tabel 4.35: Pelanggaran Terhadap Tata Tertib Sekolah

No.	Kriteria Nilai	N	F	%
1.	Tidak Pernah		50	62,5%
2.	Kadang-kadang		29	36,25%
3.	Sering		1	1,25%
Jumlah		80	80	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada soal No.29 dari 80 responden yang memberikan jawaban (A) Tidak Pernah, sebanyak 50 siswa atau 62,5%. Yang memberikan jawaban (B) Kadang-kadang, sebanyak 29 siswa atau 36,25%. Yang memberikan jawaban (C) Tidak Pernah, sebanyak 1 siswa atau 1,25%. Dari hasil prosentase di atas, bahwasanya sikap siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah cukup tergolong baik.

Tabel 4.36: Penyesalan Jika Melanggar Peraturan Sekolah

No.	Kriteria Nilai	N	F	%
1.	Menyesal		59	73,75%
2.	Biasa Saja		21	26,25%
3.	Tidak Menyesal		-	-
Jumlah		80	80	100%

Pada soal No.30 dari 80 responden yang memberikan jawaban (A) Menyesal, sebanyak 59 siswa atau 21%. Yang memberikan jawaban (B) Biasa Saja, sebanyak 21 siswa atau 26,25%. Yang memberikan jawaban (C) Tidak Menyesal, sebanyak 0 siswa atau 0%. Dari hasil prosentase di atas, bahwasanya tingkat penyesalan siswa pada saat melanggar peraturan sekolah tergolong cukup baik.

Dari hasil analisis di atas, penulis memberikan hasil kriteria tentang analisis prestasi belajar bidang study aqidah akhlak di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{2141}{2400} \times 100\%$$

$$= 89{,}21\%$$

Tabel 4.37

Analisis Tentang Akhlak di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya

No	Kriteria Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	2141	89,21%
2	Cukup Baik	25	10,58%
3	Kurang Baik	5	0,21%
Jumlah		2400	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kriteria tentang akhlak siswa di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya adalah baik dengan dengan nilai prosentase terbesar yaitu 89,21%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Analisis Data Tentang Hubungan Prestasi Belajar Bidang Study Aqidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya.

Menggunakan Analisis Kuantitatif

1) Membuat Tabel Korelasi Product Moment

Tabel 4.38

Korelasi Antara variabel X dan Variabel Y

No.	X	Y	X^2	Y^2	X.Y
1.	92	89	8464	7921	8188
2.	93	89	8649	7921	8277
3.	85	89	7225	7921	7565
4.	92	90	8464	8100	8280
5.	95	90	9025	8100	8550
6.	84	86	7056	7396	7224
7.	85	89	7225	7921	7565
8.	93	90	8649	8100	8370
9.	90	90	8100	8100	8100
10.	93	87	8649	7569	8091
11.	90	89	8100	7921	8010
12.	90	88	8100	7744	7920
13.	92	88	8464	7744	8096

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14.	90	88	8100	7744	7920
15.	85	87	7225	7569	7395
16.	90	89	8100	7921	8010
17.	84	89	7056	7921	7476
18.	90	90	8100	8100	8100
19.	91	89	8281	7921	8099
20.	85	89	7225	7921	7565
21.	85	88	7225	7744	7480
22.	90	87	8100	7569	7830
23.	85	85	7225	7225	7255
24.	84	88	7056	7744	7392
25.	92	89	8464	7921	8188
26.	86	86	7396	7396	7396
27.	85	85	7225	7225	7225
28.	86	84	7396	7056	7224
29.	85	84	7225	7056	7140
30.	87	88	7569	7744	7656
31.	90	88	8100	7744	7920
32.	95	89	9025	7921	8455
33.	93	88	8649	7744	8184
34.	87	83	7569	6889	7221

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

35.	85	84	7225	7056	7140
36.	93	88	8649	7744	8184
37.	90	90	8100	8100	8100
38.	87	85	7569	7225	7395
39.	90	86	8100	7396	7740
40.	92	88	8464	7744	8096
41.	87	85	7569	7225	7395
42.	93	87	8649	7569	8091
43.	70	74	4900	5476	5180
44.	74	79	5476	6241	5846
45.	84	86	7056	7396	7224
46.	87	87	7569	7569	7569
47.	78	85	6084	7225	6630
48.	76	84	5776	7056	6384
49.	91	88	8281	7744	8008
50.	75	85	5625	7225	6375
51.	80	88	6400	7744	7040
52.	87	89	7569	7921	7743
53.	80	87	6400	7569	6960
54.	92	90	8464	8100	8280
55.	86	88	7396	7744	7568

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

56.	84	88	7056	7744	7392
57.	91	85	8281	7225	7735
58.	84	87	7056	7569	7308
59.	77	84	5929	7056	6468
60.	79	87	6241	7569	6873
61.	72	83	5184	6889	5976
62.	92	89	8464	7921	8188
63.	71	78	5041	6084	5538
64.	76	86	5776	7396	6536
65.	93	90	8649	8100	8370
66.	78	86	6084	7396	6708
67.	93	88	8649	7744	8184
68.	71	85	5041	7225	6035
69.	94	90	8836	8100	8460
70.	93	89	8649	7921	8277
71.	74	84	5476	7056	6216
72.	80	86	6400	7396	6880
73.	85	89	7225	7921	7565
74.	71	78	5041	6084	5538
75.	71	80	5041	6400	5680
76.	83	89	6889	7921	7387

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

77.	83	88	6889	7744	7304
78.	81	83	6561	6889	6723
79.	80	84	6400	7056	6720
80.	87	90	7569	8100	7830
Jumlah	**6839**	**6936**	**588229**	**602108**	**594206**

2) Menghitung Dengan Rumus Korelasi Pruduct Moment

Dari tabel koefisien korelasi antara prestasi belajar bidang study aqidah akhlak (variabel X) dan akhlak siswa (variabel Y), dapat diketahui:

a) Jumlah nilai X : 6839

b) Jumlah nilai Y : 6936

c) Jumlah nilai X^2 : 588229

d) Jumlah nilai Y^2 : 602108

e) Jumlah X.Y : 594206

Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \Sigma xy - (\Sigma x) \cdot (\Sigma y)}{\sqrt{n \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2}}$$

$$= \frac{80 \cdot 594206 - (6839) \cdot (6936)}{\sqrt{80 \cdot 588229 - (6839)^2} \cdot \sqrt{80 \cdot 602108 - (6936)^2}}$$

$$= \frac{47536480 - 47435304}{\sqrt{47058320 - 46771921} \cdot \sqrt{48168640 - 48108096}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= \frac{101176}{\sqrt{286399} \cdot \sqrt{60544}}$$

$$= \frac{101176}{535{,}17 \cdot 246{,}}$$

$$= \frac{101176}{131678{,}53}$$

$$= 0{,}77$$

Setelah mengetahui hasil "rxy" sebesar 0,77 maka langkah selanjutnya adalah membandingkan besarnya "r" yang telah diperoleh dari "rxy" dengan besarnya "r" dalam tabel product moment dengan terlebih dahulu mencari derajat bebas (db) atau (df).

Rumusnya: df = N – nr

Keterangan:

df = Degress of freedom

N = Number of Cases

nr = Banyaknya Variabel

Maka df = N - nr

= 80 – 2

= 78

Setelah diketahui nilai df sebesar 78 pada tabel nilai "r" product moment yang menunjukkan taraf signifikan 5% adalah 0,220 sedangkan pada taraf 1% adalah 0,286. Dari hasil konsultasi tersebut dapat diketahui bahwasanya rxy lebih besar daripada nilai tabel, baik pada taraf signifikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5% maupun 1%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa rxy > r tabel (rxy lebih besar dari r tabel), baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%, maka konsekuensinya adalah hipotesis nol atau nihil yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh prestasi belajar bidang study aqidah akhlak terhadap akhlak siswa di SMP Kyai Hasyim Tenggilis ditolak, dan hipotesis alternative atau kerja yang menyatakan bahwa ada pengaruh prestasi belajar bidang study aqidah akhlak terhadap akhlak siswa di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya diterima atau disetujui.

Keterangan di atas menyatakan bahwa pengaruh antara variabel X dan variabel Y adalah tergolong tinggi. Dengan demikian secara sederhana "rxy" diberikan interpretasi memiliki korelasi tinggi, maka hipotesis nihil (Ho) yang menyatakan tidak bahwa "tidak ada pengaruh prestasi belajar bidang study aqidah akhlak terhadap akhlak siswa di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya" ditolak. Sedangkan hipotesis kerja (Ha) yang menyatakan "ada pengaruh prestasi belajar bidang study aqidah akhlak terhadap akhlak siswa di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya" diterima.

Maka dapat diketahui bahwa dari hasil analisis sebesar 0,77 dapat dikatakan memiliki signifikan yang tinggi. Hal ini bisa dilihat 0,77 berada pada rentang 0,70 sampai dengan 0,90 yang memiliki korelasi yang tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat penulis simpulkan:

1. Prestasi belajar siswa bidang study aqidah akhlak di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya memiliki kriteria sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data nilai raport bidang study aqidah akhlak dengan hasil rata-rata (mean) 85,4% dan hasil ini merupakan hasil dari proses pembelajaran dalam semester ganjil.
2. Akhlak di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya termasuk dalam kategori baik. Hal ini terbukti dari hasil analisis data prosentase yang menunjukkan 89,21%. Dan juga melalui hasil observasi yang menunjukkan bahwasanya akhlak siswa-siswi di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya tergolong baik.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar bidang study aqidah akhlak terhadap akhlak siswa di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya. Hal ini terbukti dari hasil analisis data dengan menggunakan rumus korelasi person's atau product moment yang menghasilkan 0,77% yang berarti korelasi antara prestasi belajar bidang study aqidah akhlak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap pembentukan akhlak siswa di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya termasuk kategori tinggi.

B. Saran

Berdasarkan dari apa yang penulis simpulkan di atas, maka penulis memberikan saran-saran, antara lain:

1. Prestasi belajar bidang study aqidah akhlak siswa SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya sangat baik, alangkah lebih baik lagi jika semakin ditingkatkan lagi. Pelajaran yang diberikan guru hendaknya menggunakan metode mengajar yang bervariasi dan juga diberikan motivasi kepada siswa agar dapat menarik minat belajar, kesadaran diri untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan tauhid dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih semangat dalam mendalami keilmuan tentang aqidah akhlak, dan guru lebih menekankan juga aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik dengan tujuan agar pengetahuan keagamaan dapat tercermin dan tertuang didalam keseharian dan kehidupan peserta didik.
2. Selain prestasi belajar yang perlu ditingkatkan, akhlak siswa SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya juga perlu ditingkatkan agar lebih baik lagi. Yaitu dengan cara diberikan bimbingan atau teladan yang baik dari orang yang lebih baik dalam lingkungan sekolah maupun keluarga dan bertanggung jawab terhadap jiwa para siswa yang menurut kodratnya terbuka terhadap pengaruh dari luar. Tidak hanya guru agama saja,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melainkan semua guru atau pihak sekolah dan orang tua juga berperan dalam pembentukan akhlak siswa agar tidak bertentangan dengan norma hukum maupun norma agama yg berlaku, karena mereka adalah panutan bagi para siswa yang harus digugu dan ditiru. Maka dari itu, pendidikan aqidah akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam membentuk tingkah laku siswa seutuhnya. Sebab dengan pendidikan aqidah akhlak ini siswa tidak diarahkan kepada pencapaian kebahagiaan hidup di dunia saja, tetapi juga untuk kebahagiaan hidup di akhirat. Dengan pendidikan aqidah akhlak siswa diarahkan mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan batiniah, keselarasan hubungan antara manusia dalam lingkup sosial masyarakat serta lingkungan, dan juga hubungan manusia dengan Tuhannya. Dan tidak hanya kecerdasan intelegensi saja yang penting, tetapi kecerdasan emosional dan spiritual juga sangat penting. Dengan demikian dapat disadari betapa pentingnya peranan pendidikan aqidah akhlak dalam membentuk tingkah laku dan akhlak siswa seutuhnya.

3. Setelah ditemukan adanya pengaruh antara prestasi belajar bidang study aqidah akhlak terhadap akhlak siswa, disarankan untuk lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan lembaga islam supaya benar-benar konsisten memberikan materi pendidikan aqidah akhlak agar pesan-pesan keimanan dan moral/akhlak yang ada didalamnya dapat diambil dan diserap oleh para siswa agar dapat diamalkan atau diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga visi dan misi sekolah akan tercapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abror, Abdul Rachman, 1993, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT. Taira Wakana.

Ahmadi, Abu & Prasetyo, Joko Tri, 1997, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.

Ahmadi, Abu, Drs. & Salimi Nur, Drs., 1991, *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama*

Islam, Jakarta: Bumi Aksara.

Al-Abarasy, M.Athiyah, 1993, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bulan Bintang.

Al-'Am, Najib Khalid, *2002, Mendidik Cara Nabi*, Bandung: Pustaka Hidayah.

Al-Attas, Syed Muhammad Al-Naquib, 1994, *Konsep Pendidikan dalam Islam,* Bandung: Mizan.

Al-Jumbulati, Ali, 1994, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Ali, Muhammad, 1996, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Ali, M.Daud, 1998, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Aminuddin, 2005, *Pendidikan Agama Islam*, Bogor: Galia Indonesia.

Al-Syaibany, Omar M.M.Al-Toumy, 1979, *Filsafat Pendidikan Islam,* Jakarta: Bulan Bintang.

Aly, Hery Noer, S. Munzier, 2003, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani.

An-Nahla, Abdurrahman, 2001, *Prinsip-Prinsip & Metoda Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Akasara.

Anwar Desi, 2007, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Qasim, Abdul Muhsin, 2007, *Kunci-Kunci Surga,* Solo: PT.Aqwam Media Profetika.

Arifin M., 1993, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Arifin, Zainal, 1991, Drs., *Evaluasi Instruksional,* Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.

Arikunto, Suharsimin, 1996, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimin, 1993, *Manajemen Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimin, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, Saifuddin, 2003, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Darajat, Zakiyah, 1992, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Darajat, Zakiyah, Prof., 1995, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* Jakarta: Bumi Aksara.

Darajat .Zakiyah, Prof., 1998, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: CV.Ruhana.

Djamarah, Syaiful Bahri, 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.

Djamarah, Syaiful Bahri, 2002, *Psikologi Belajar,* Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan, Drs., 1997, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

DEPAG, 2004, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta:Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.

Departemen Agama RI, 1971, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Pentafsir Al-Quran.

Hajar, Ibnu, Drs., 1999, Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan, Jakarta: PT. Grafindo Persada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hakim, Atang Abdul, 1999, *Metodologi Study Islam*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Hamalik, Oemar, 2007, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Hamalik Oemar, 2002, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara.

Imron, Ali, 1996, Drs., *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.

Mahjudddin, 2010, *Akhlak Tasawuf II,* Jakarta: Kalam Mulia.

Mardaris, Drs., 1999, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Margono, Drs., 1997, *Metode Penelitian Pendidikan,* Jakarta: Rineka Cipta.

Masy'ari, Anwar, 1990, *Akhlak Al-Quran*, Surabaya: PT. Bina Ilmu.

Mudiyaharjo, Redja, 2002, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Study Awal Tentang Dasar - dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Muhaimin, 2004, *Paradigma Islam*, Bandung: Rosda Karya.

Muhaimin, 1993, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya.

Narbuko, Cholid, Drs & Ahmadi Abu, Drs.H., 2009, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Nasution, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 1995, Jakarta: Bumi Akasara.

Nata, Abudin, Prof., 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.

Poerwadarminta, W.J.S., 1993, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Popham, W.James & Baker, Eva L., *2003, Teknik Mengajar Secara Sistematis*, Jakarta:PT. Rineka Cipta.

Purwanto, M. Ngalim, 2004, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rahim, Ainur dan Muallim, Amin, 1998, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam,* Yogyakarta: UII Indonesia.

Rajab, Mansur Ali, 2001, *Ta'ammulat Fi Falsafah Al-Akhlak*, Mesir: Maktabah Al Anjalu Al-Mishriyah.

Sabiq, Sayid, 2001, *Aqidah Islam-Pola Hidup Manusia Beriman*, Bandung: CV.Diponegoro.

Sabri, Ahmad, Drs., 2005, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*, Padang: PT. Taira Wakana.

Sanjaya, Wina, DR., 2009, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.

Slameto, *2003, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Soemanto, Wasty, 2006, Psikologi Pendidikan-Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan, Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Subagyo, P. Joko, 2004, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Subari, 1994, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sudjana, Nana, 1996, DR., *Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sudjiono, Anas, 1994, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

Sumanto, Drs., 1995, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Offset.

Susilo, M. Joko, 2006, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, Yogyakarta: Pinus.

Syafaat, Aat, Sohari Sahrani, 2008, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syah, Muhibbin, 1995, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.

Syah, Muhibbin, 2001, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Thoha, Chabib, Drs., 1999, *Metodologi Pengajaran Agama*, IAIN Walisongo Semarang.

Umary, Barmawie, 1998, *Materi Akhlak*, Solo: CV.Ramadhani.

Usman, Moh.Uzer, 1993, Drs., *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung:PT. Remaja Rosda Karya.

Warsito, Hermawan, Drs., 1995, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Winkel, W.S., 2004, *Psikologi Pengajaran,* Yogya: Media Abadi.

Yunus, Mahmud, H., 1990, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Hidakarya Agung.

Zainuddin, Drs., 1991, *Seluk-Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara.

Zuhairini, 1999, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id